

**TANGGAPAN SISWA TERHADAP UPAYA GURU BIDANG
STUDI AGAMA ISLAM DALAM MELAKUKAN DIAGNOSE
KESULITAN BELAJAR DAN HUBUNGANNYA DENGAN
PRESTASI KOGNITIF MEREKA**

(Studi Kasus di SMP Negeri 1 Tambaksari Kabupaten Ciamis)



Oleh :

Mumu Munawarudin

NIM. 05913219

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2008

**TANGGAPAN SISWA TERHADAP UPAYA GURU BIDANG
STUDI AGAMA ISLAM DALAM MELAKUKAN DIAGNOSE
KESULITAN BELAJAR DAN HUBUNGANNYA DENGAN
PRESTASI KOGNITIF MEREKA**

(Studi Kasus di SMP Negeri 1 Tambaksari Kabupaten Ciamis)



Oleh :

Mumu Munawarudin

NIM. 05913219

Pembimbing :

Prof. Dr. H. Ahmad Tafsir, MA

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2008



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 268/PS-MSI/Peng./II/2008

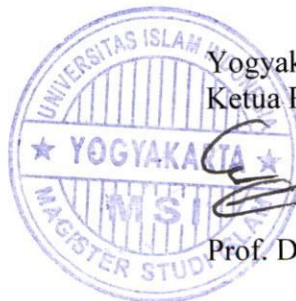
TESIS berjudul : **TANGGAPAN SISWA TERHADAP UPAYA GURU BIDANG STUDI AGAMA ISLAM DALAM MELAKUKAN DIAGNOSE KESULITAN BELAJAR DAN HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI KOGNITIF MEREKA (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Tambaksari Ciamis)**

Ditulis oleh : Mumu Munawarudin

N. I. M. : 05913219

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.



Yogyakarta, 23 Februari 2008
Ketua Program


Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Mumu Munawarudin
Tempat/tgl.lahir : Singkir, 24 Feb ruari 1961
N. I. M. : 05913219
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **TANGGAPAN SISWA TERHADAP UPAYA GURU BIDANG
STUDI AGAMA ISLAM DALAM MELAKUKAN DIAGNOSE
KESULITAN BELAJAR DAN HUBUNGANNYA DENGAN
PRESTASI KOGNITIF MEREKA (Studi Kasus di SMP Negeri 1
Tambaksari Ciamis)**

Ketua : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

Sekretaris : Drs. Yusdani, M.Ag.

Pembimbing : Prof. Dr. H. A. Tafsir, MA

Penguji : Prof. Dr. H. Juhaya S. Praja

Penguji : Dr. H. Cecep Alba, MA

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Februari 2008

Pukul : 14.00–15.00 WIB

Hasil / Nilai : **85,37 / A**



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 435/PS-MSI/ND/II/2008

TESIS berjudul : **TANGGAPAN SISWA TERHADAP UPAYA GURU
BIDANG STUDI AGAMA ISLAM DALAM MELAKUKAN
DIAGNOSE KESULITAN BELAJAR DAN
HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI KOGNITIF
MEREKA (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Tambaksari Ciamis)**

Ditulis oleh : Mumu Munawarudin

NIM : 05913219

Konsentrasi : Pendidikan Islam

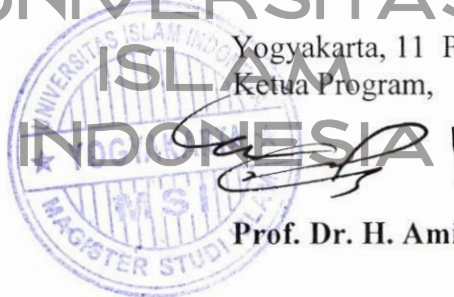
Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS

Yogyakarta, 11 Pebruari 2008

Ketua Program,



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

PERNYATAAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mumu Munawarudin

NIM : 05913219

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Tahun Akademik : 2005/2006

Dengan ini menyatakan bahwa isi karya tulis ini dengan judul :

**“TANGGAPAN SISWA TERHADAP UPAYA GURU BIDANG STUDI
AGAMA ISLAM DALAM MELAKUKAN DIAGNOSE KESULITAN
BELAJAR DAN HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI KOGNITIF
MEREKA (Studi Kasus di SMPN 1 Tambaksari Ciamis)**

Adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiarism atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi akademik. Kemudian atas pernyataan ini, saya siap menerima sanksi yang dijatukan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran atas etika akademi dalam karya saya ini.

Yogyakarta, 16 Februari 2008

Yang Menyatakan



Mumu Munawarudin

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **TANGGAPAN SISWA TERHADAP UPAYA GURU
BIDANG STUDI AGAMA ISLAM DALAM
MELAKUKAN DIAGNOSE KESULITAN
BELAJAR DAN HUBUNGANNYA DENGAN
PRESTASI KOGNITIF MEREKA**
*(Studi Kasus di SMP Negeri 1 Tambaksari Kabupaten
Ciamis)*

Ditulis Oleh : **MUMU MUNAWARUDIN**
N I M : 05913219
Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S2) Universitas Islam Indonesia

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, 14 Januari 2008
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Ahmad Tafsir, MA.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri
Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	-
ت	ta	t	-
ث	sa	s	s (dengan titik di atas)
ج	jim	j	-
ح	ha'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	z	z (dengan titik di atas)
ر	ra	r	-
ز	za	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sad	s	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	d (dengan titik di bawah)
ط	la	t	t (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik ke atas
غ	gain	g	-
ف	fa	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	ha	h	-
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّةٌ ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

جامَعَةٌ ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*, contoh: كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis *karamatul-auliyā'*.

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis *ā*, *i* panjang ditulis *ī* dan *u* panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + *ya'* mati ditulis *ai*, contoh: بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*.
2. Fathah + wawu mati ditulis *au*, contoh: قَوْلٌ ditulis *qaul*.

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

مُؤَنَّثٌ ditulis *mu'annaṣ*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*, contoh:

الْقُرْآنُ ditulis *al-Qur'ān*

الْقِيَاسُ ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *I* (el)-nya.

السَّمَاءُ ditulis *as-Sama*

الشَّمْسُ ditulis *as-Syams*



I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD



J. Kata dalam Rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, contoh:

ذَوِي الْفُرُوضِ ditulis *ẓawī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أَهْلَ السُّنَّةِ ditulis *ahl as-Sunnāh*

شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islām*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur dipanjatkan kekhadirat Allah SWT, atas limpahan nikmat dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian mengenai “Tanggapan Siswa terhadap Upaya Guru Agama Islam dalam Melakukan Diagnose Kesulitan Belajar dan Hubungannya dengan Prestasi Kognitif Mereka pada Bidang Studi Agama Islam”. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Ilmu Kependidikan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Penulisan tesis ini masih dalam kapasitas cukup terbatas, namun proses penyelesaiannya tidak lepas atas bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H. Edy Suandi Hamid, M.Ec. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Prof. Dr.H. Amir Mu'allim MIS. selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

3. Bapak Drs. H. Asmuni MA. Selaku Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
4. Bapak Prof.Dr.H.Juhaya S Praja, selaku Rektor IAILM Suryalaya.
5. Bapak Prof.Dr.H.Ahmad Tafsir,MA. selaku pembimbing.
6. Ayah dan Ibu yang selalu memotivasi dan memberikan semangat kepada penulis untuk selalu menggali makna luasnya ilmu.
7. Isteri dan anak-anak tercinta yang selalu memberikan dorongan dan pengertian dalam menyelesaikan karya tulis ini.
8. Civitas akademika program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Penulis menyadari benar, bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna. Meskipun demikian, berharap tesis ini bermanfaat bagi semua pihak. Oleh sebab itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan atas kekurangan yang ada pada karya tulis ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah jualah penulis serahkan untuk membalas semua pengabdian dengan senantiasa memohon bimbingan hidayah dan taufiq-Nya untuk di masa-masa mendatang.

Yogyakarta, 16 Pebruari 2008

Penulis



Mumu Munawarudin

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	x
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Telaah Pustaka	5
E. Kerangka Pemikiran	6
F. Hipotesis	10
H. Sistematika Pembahasan	11
 BAB II KAJIAN TEORITIS TENTANG TANGGAPAN	 12
DIAGNOSE KESULITAN BELAJAR DAN PRESTASI	
KOGNITIF	
A. Tanggapan	
1. Pengertian Tanggapan	12
2. Jenis Tanggapan	13
3. Fungsi Tanggapan	14
4. Indikator Tanggapan	16
B. Diagnose Kesulitan Belajar	17
1. Pengertian Diagnose, kesulitan belajar dan Sebab-sebabnya	17
2. Prosedur dan Teknik Diagnose Kesulitan Belajar	20
3. Langkah-langkah Terapi	22
4. Langkah Follow Up atau Tindak Lanjut	23
C. Prestasi Belajar Kognitif	25
1. Pengertian Prestasi Belajar Mengajar	25
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi	27
3. Perkembangan Kognitif Siswa	32
4. Indikator Prestasi Kognitif	34
5. Alat Ukur Prestasi Kognitif	36
D. Tanggapan Diagnose Kesulitan Belajar Mempengaruhi Prestasi	38

E. Studi Agama Islam sebagai Mata Pelajaran di Sekolah Menengah Pertama	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Desain penelitian	50
B. Jenis Data	52
C. Menentukan Sumber Data	52
D. Teknik Pengumpulan data	53
E. Analisis Data	55
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Objektif	61
1. Letak Geografis SMP Negeri 1 Tambaksari Ciamis	61
2. Keadaan Bangunan Sekolah	61
3. Keadaan Pengajar dan Staf	62
4. Keadaan Siswa	66
5. Proses Belajar Mengajar	67
6. Prestasi Nem Terakhir	67
B. Tanggapan Siswa terhadap Upaya Guru Agama Islam dalam Melakukan Diagnose Kesulitan Belajar.....	68
C. Prestasi Kognitif Pendidikan Agama Islam Siswa.....	78
D. Hubungan Tanggapan Siswa terhadap Upaya Guru Agama Islam dalam Melakukan Diagnose Kesulitan Belajar dengan Prestasi Kognitif studi agama Islam.....	86
E. Diagnose yang Dilakukan Guru Agama Islam kepada Siswa Mengenai Kesulitan Belajar Agama dan Permasalahan yang Kurang Mendapat Tanggapan dari Siswa Sehingga Prestasi Kognitif Mereka dalam Pelajaran Agama Kurang, serta Penyebabnya.....	97
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran-saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Judul : *Tanggapan Siswa terhadap Upaya Guru Bidang Studi Agama Islam dalam Melakukan Diagnose Kesulitan Belajar dan Hubungannya dengan Prestasi Kognitif Mereka*

(Studi Kasus di SMP Negeri 1 Tambaksari Kabupaten Ciamis)

Penulis : Mumu Munawarudin

Tesis ini mengkaji tentang tanggapan siswa terhadap upaya guru agama Islam dalam mengdiagnose sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari studi agama Islam di SMP Negeri 1 Tambaksari kabupaten Ciamis. Supaya siswa yang mengalami kesulitan dapat tertolong untuk mencapai prestasi kognitif yang optimal pada studi agama Islam. Adapun yang menjadi kajian adalah sebagai berikut : 1) Tanggapan siswa terhadap upaya guru agama Islam dalam melakukan diagnose kesulitan belajar, 2) Bagaimana prestasi kognitif siswa pada bidang studi agama Islam, 3) hubungan antara tanggapan siswa itu dengan prestasi kognitif siswa pada studi agama Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap upaya guru agama Islam dalam melakukan diagnose kesulitan, kemudian untuk mengetahui prestasi kognitif siswa pada studi agama Islam dan untuk mengetahui hubungan antara tanggapan siswa dengan prestasi kognitif dalam studi agama Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif analitik, dengan teknik angket, wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi bibliografi kepada 57 siswa SMP Negeri 1 Tambaksari yang ada di Kabupaten Ciamis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tanggapan siswa terhadap upaya guru agama Islam dalam melakukan diagnose kesulitan belajar nyata dan signifikan dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa didasarkan pada perolehan rata-rata sebesar 3.55 karena berada pada dalam interval 3.50-4,00. (2) Prestasi kognitif siswa terhadap studi agama Islam termasuk kategori baik didasarkan pada perolehan rata-rata sebesar 72,5 berada pada skala nilai antara 70-79. (3) Tanggapan siswa terhadap upaya guru agama Islam dalam melakukan diagnose kesulitan belajar dengan prestasi kognitif siswa dalam studi agama Islam termasuk sedang dengan nilai koefisien jalur variabel sebesar 0.50 dengan taraf signifikansi 5 %.

Kontribusi yang diharapkan dari tulisan ini adalah memberikan makna sebagai berikut : 1) Pihak sekolah terutama guru lebih meningkatkan lagi perhatiannya terhadap kesulitan-kesulitan belajar siswa khususnya dalam studi agama Islam dan pelajaran lain pada umumnya. Dengan memberikan perhatian dan membantu memberikan solusi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa maka dengan demikian prestasi kognitif siswa akan lebih meningkat. 2) Guru agama Islam harus memberikan perhatian lebih terhadap belajar siswa dan juga dukungan dari sekolah serta orang tua tidak bisa diabaikan dalam memberikan bantuan serta solusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa baik yang bersifat psikis maupun diakibatkan oleh pengaruh lingkungan.

Kata kunci: *tanggapan, diagnose, prestasi*

ABSTRACT

*Title : Student comments to Teacher effort Islamic Religions in Do Diagnosis Difficulty Of The relationship and learning by Cognate Achievement they are at Islamic Religions studies areas
(Case Study in SMP Negeri 1 Tambaksari Kabupaten Ciamis)*

Writer : Mumu Munawarudin

This thesis study the student comments to Islamic teacher effort in diagnosing a number of students finding difficulties in studying Islamic in SMP Negeri 1 Tambaksari sub-provinces Ciamis. So That Student finding difficulties can be helped to reach optimal cognate achievement at Islam study. As for becoming study is as follows : 1) Student comments to Islamic teacher effort in doing diagnosis of difficulty of learning, 2) How cognate achievement of student at serving Islamic study, 3) relation between the student comments with cognate achievement of student at Islamic study.

Intention of This research is to know student comments to Islamic teacher in effort do hard diagnosis, and than to know cognate achievement of student at Islamic study and know relation between student comments with cognate achievement in Islamic study.

Method which applied in this research is descriptive method kuantitatif is analytic, with technique in enquette, interviewed, observation, documentation study, and study bibliografi to 57 student SMP Negeri 1 Tambaksari the in sub-provinces Ciamis.

Result from research refer that (1) student comments to Islamic teacher effort in doing diagnosis difficulty of real learning and significant in giving aid and tuition to student based on acquirement of mean equal to 3.55 by residing in at in international of 3.504,00. (2) Cognate achievement of student to Islamic study cum based on good category of acquirement of mean equal to 72.5 residing in at value scale between 70-79. (3) Student comments to Islam teacher effort in doing diagnosis of difficulty of learning with cognate achievement of student in Islamic study cum is medium with variable line coefficient value equal to 0.50 with level significant 5 %.

Contribution which expected from this article is give meaning as follows; 1) The side of school especially teacher is more increased again the attention to difficulty of students learnings specially in other lessons and Islamic studies in general. By giving attention and assist to give solution in overcoming difficulty of student learning hence thereby cognate achievement of student to more increased. 2) Religion Islamic teacher have to give attention is more to student learning as well as support from school and also old fellow cannot be disregarded in giving aid and also solution for overcoming difficulty of good students learnings having the character of psychical and also resulted from by environmental influence.

Keyword: comment, diagnose, achievement

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar (PBM) adalah kegiatan operasional dalam pendidikan, sebagai transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didiknya yang berlangsung secara sistematis dan terarah menuju perubahan dan kematangan tingkah laku. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang merupakan cerminan dari tujuan pendidikan secara umum yaitu kognitif, afektif dan psikomotrik.

Agar tujuan perubahan tingkah laku tersebut tercapai dengan seoptimal mungkin, guru perlu mempertimbangkan strategi yang tepat agar dapat diwujudkan situasi yang baik dan kondusif. Dalam situasi yang demikian senantiasa seorang guru harus mengupayakan agar:

1. Siswa senantiasa menaruh minat dan perhatian
2. Siswa turut serta aktif dalam pengalaman belajar
3. Guru memberikan pengalaman yang terpadu dalam proses belajar mengajar
4. Timbulnya dorongan yang positif pada siswa untuk belajar.¹

Guru merupakan ujung keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan dalam kegiatan di kelas, berkewajiban memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengembangkan dirinya (*self realization*) seoptimal

¹ Depdikbud. *Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam SLPT dan SLTA*. (Jakarta: Depdikbud: 1989), hlm. 1.

mungkin sesuai pula dengan potensi yang dimiliki dan sesuai pula dengan situasi lingkungan yang tersedia.

Begitu pula bagi guru agama, guru harus dapat memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya bagi siswa, supaya siswa dapat mengembangkan berbagai aspek dalam kehidupan, apalagi dalam masalah pendidikan agama siswa harus benar-benar paham tentang ajaran agama supaya dalam melakukan syari'at keagamaan itu sesuai dengan tuntunan dan hukum-hukum agama dan dapat diaktualisasikan dalam kehidupan.

Namun kenyataannya di sekolah sering ditemui sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari pendidikan agama misalnya siswa memperoleh nilai prestasi pelajaran agamanya rendah bahkan jauh dibawah ukuran rata-rata, atau norma yang telah ditetapkan, banyak pula yang ditemui siswa yang secara potensial diharapkan mampu akan prestasinya biasa-biasa saja, bahkan mungkin lebih rendah dari teman-temannya dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Melihat kenyataan di atas, menyebabkan timbulnya permasalahan bagi siswa yang perlu diperhatikan oleh guru untuk diberikan bimbingan supaya siswa yang mengalami kesulitan tersebut dapat tertolong untuk mencapai keberhasilan belajar, khususnya prestasi kognitif yang optimal.

Berdasarkan studi pendahuluan di dapat keterangan bahwa tanggapan siswa terhadap studi agama Islam cukup tinggi bahkan antusias. Namun di lain pihak masih ada siswa yang dalam prestasi bidang studi agama Islam yang masih termasuk kategori kurang. Hal ini berdasarkan data sementara, yang didapat dari

guru SMP Negeri 1 Tambaksari, yaitu 25% memperoleh nilai 8, 7,5% memperoleh nilai 7, 20% memperoleh nilai 6, 35% memperoleh nilai 5, sementara 12,5% memperoleh nilai dibawah 5.

Berdasarkan fenomena empirik yang terjadi di lapangan, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui data empirik mengenai tanggapan siswa terhadap upaya guru dalam melakukan diagnose kesulitan belajar studi agama Islam dan hubungannya dengan prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran agama Islam. Untuk membatasi penelitian ini penulis merumuskannya dalam judul:

“Tanggapan Siswa Terhadap Upaya Guru Bidang Studi Agama Islam dalam Melakukan Diagnose Kesulitan Belajar dan Hubungannya dengan Prestasi Kognitif Mereka (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Tambaksari Ciamis)”



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis merumuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap upaya guru Agama Islam dalam melakukan diagnose kesulitan belajar di kelas II SMP Negeri 1 Tambaksari kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana prestasi kognitif siswa pada bidang studi Agama Islam SMP Negeri 1 Tambaksari kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa dengan prestasi kognitif mereka pada bidang studi Agama Islam SMP Negeri 1 Tambaksari kabupaten Ciamis?

4. Bagaimana diagnose yang dilakukan guru agama Islam kepada siswa mengenai kesulitan belajar agama dan permasalahan apakah yang kurang mendapat tanggapan dari siswa sehingga prestasi kognitif mereka dalam pelajaran agama kurang, dan apa penyebabnya ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap upaya guru agama Islam dalam melakukan diagnose kesulitan belajar di kelas II SMP Negeri 1 Tambaksari kabupaten Ciamis.
2. Untuk mengetahui prestasi kognitif siswa pada bidang studi agama Islam di kelas II SMP Negeri 1 Tambaksari kabupaten Ciamis.
3. Untuk mengetahui hubungan antara tanggapan siswa terhadap upaya guru PAI dalam melakukan diagnose kesulitan belajar hubungannya dengan prestasi kognitif mereka pada bidang studi agama Islam di kelas II SMP Negeri 1 Tambaksari kabupaten Ciamis.
4. Bagaimana diagnose yang dilakukan guru agama Islam kepada siswa mengenai kesulitan belajar agama dan permasalahan apakah yang kurang mendapat tanggapan dari siswa sehingga prestasi kognitif mereka dalam pelajaran agama kurang, dan apa penyebabnya ?

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Bagi ilmu pendidikan diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan Islam tentang diagnose kesulitan belajar dengan prestasi kognitif siswa. Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan masukan secara akademis untuk meningkatkan profesionalitas guru studi agama Islam dalam mengajar.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan merupakan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru studi agama Islam akan pentingnya diagnose kesulitan belajar dengan prestasi kognitif siswa khususnya di SMP Negeri Tambaksari kabupaten Ciamis, umumnya bagi seluruh sekolah-sekolah menengah di Indonesia.

D. Telaah Pustaka

Terdapat beberapa buku yang membahas tentang diagnose kesulitan belajar dan prestasi kognitif siswa. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Sumadi Suryabrata dalam karyanya, *Psikologi Pendidikan*, tahun 2002, Penerbit Raja Grafindo Persada di dalamnya membahas tentang factor-

faktor yang mempengaruhi belajar, kesulitan belajar dan diagnostik kesulitan belajar namun hanya singkat saja.

2. Sardiman AM dalam karyanya, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, tahun 1991. Penerbit Rajawali Press Jakarta, di dalamnya membahas tentang motivasi belajar, bagaimana cara mengatur murid di kelas, bagaimana cara manajemen pengajaran dan membahas tentang bagaimana proses interaksi antar guru dan murid dalam belajar.
3. Muhibbin Syah dalam karyanya, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, tahun 1995, Penerbit Rosda Karya Bandung. Didalamnya membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan psikologi pendidikan, diantaranya tentang kesulitan belajar dan prestasi kognitif. Namun membahasnya sangat singkat.

Buku-buku yang disebutkan di atas belum ada yang membahas mengenai diagnose kesulitan belajar hubungannya dengan prestasi kognitif siswa. Oleh karena itu penulis mengkhususkan diri untuk membahas hal tersebut.

E. Kerangka Pemikiran

Kartini Kartono menganggap bahwa tanggapan merupakan gambaran ingatan dari pengamatan.² Agus Sujanto mengemukakan bahwa tanggapan adalah gambaran pengamatan yang tinggi di kesadaran kita sesudah mengamati.³ Tanggapan merupakan fase pemunculan kembali atau gambaran mengenai

² Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju : 1996), hal.57

³ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Bumi Aksara : 1995), hal. 27

pengamatan yang pernah dilakukan seseorang. Gambaran tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat di kembangkan.

Timbulnya tanggapan seseorang terhadap objek adalah diakibatkan adanya ransangan terhadap objek tersebut. Sebagaimana Kartini Kartono mengemukakan bahwa reproduksi keadaan di bawah sadar ke keadaan sadar. Reproduksi ini muncul bisa dengan bersedia dengan sendirinya.⁴

Tanggapan dapat menghidupkan kembali apa yang telah kita amati dimasa lampau terhadap objek, dapat juga diantisipasi keadaan waktu yang akan datang mewakili sekarang. Tanggapan itu dapat digolongkan kedalam tiga macam:

1. Tanggapan positif: yaitu tanggapan yang didasari dengan perasaan senang karena diiringi oleh bayangan pengiring positif.
2. Tanggapan netral; yaitu tanggapan yang didasari oleh tanggapan netral.
3. Tanggapan negative yaitu tanggapan yang didasari dengan perasaan tidak senang karena diiringi dengan perasaan negatif.

Tanggapan siswa merupakan gambaran atau kesan siswa yang dihasilkan dari pengamatan, serta objek (Orang tua) siswa yang telah dan sedang diamati tidak lagi berada dalam ragam dan waktu pengamatan.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa pada bidang studi agama Islam tergantung pada pengalaman belajar yang dilaluinya baik di kelas, rumah ataupun tempat lain. Dalam lingkungan sekolah guru agama Islam yang menjadi tonggak

⁴ Kartini Kartono, *Psikologi*, hal. 33

keberhasilan siswa dalam belajar, sebab gurulah yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam kelas.

Dalam kaitan ini guru agama Islam hendaknya mampu memberikan kesempatan belajar yang seluas mungkin bagi diri siswa, agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan itu sesuai dan hasilnya optimal. Namun guru akan dihadapkan pada persoalan perbedaan hasil prestasi yang didapatkan oleh siswa. Jika terjadi kesulitan belajar, guru berperan untuk membimbing dan membantu agar siswa yang mengalami kesulitan belajar itu dapat segera tertolong, cara yang dilakukan oleh guru dalam melakukan bantuan pada siswa yang sulit belajar atau dikenal dengan istilah diagnose kesulitan belajar yaitu suatu bimbingan untuk memberikan bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan data yang dihasilkan dari pengamatan kepada siswa yang bersangkutan.

Langkah-langkah dalam melakukan diagnose belajar adalah sebagai berikut:

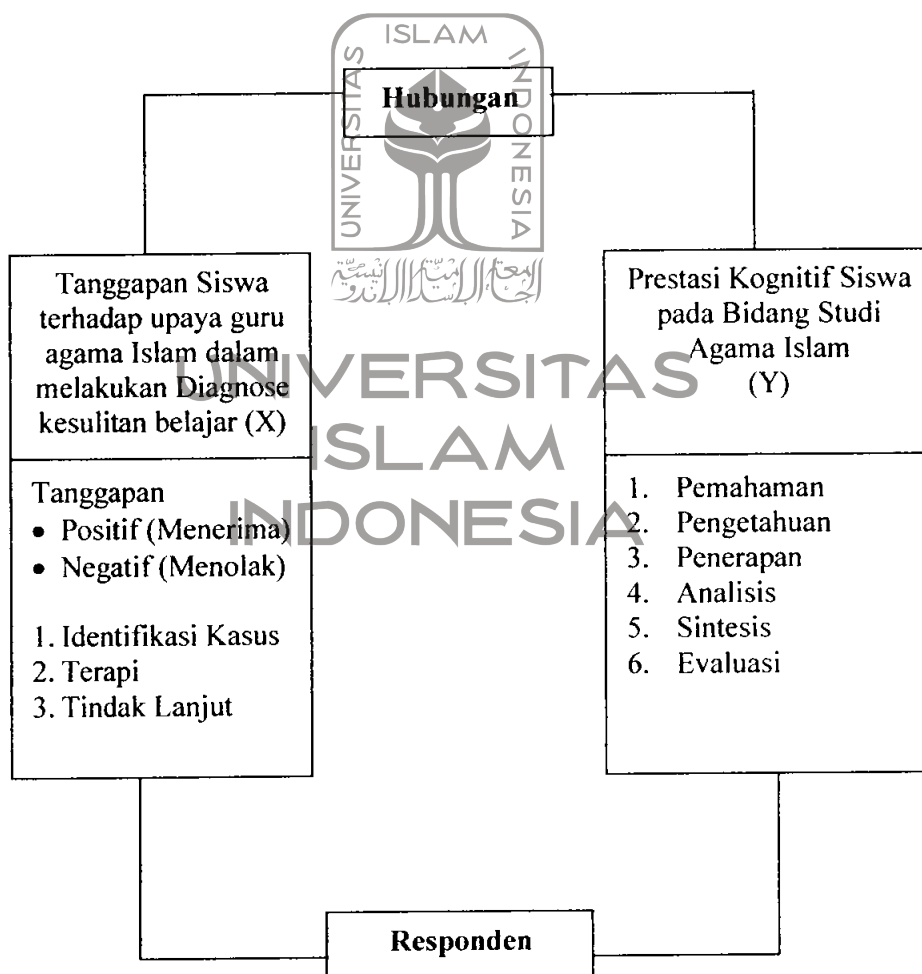
1. Identifikasi kasus yaitu langkah untuk meneliti kesulitan yang dihadapi siswa baik jenisnya, faktor penyebab dan lain sebagainya.
2. Terapi yaitu langkah untuk memberikan bimbingan atau bantuan pada siswa setelah diketahui penyebabnya.
3. Langkah tindak lanjut yang terdiri dari remedial teaching, transfer dan referral.

Prestasi siswa dalam belajar, secara umum tertuju pada tiga ranah kejiwaan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Penelitian ini dikhususkan pada

enam indikator yang meliputi: (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis, (5) sintesis, (6) evaluasi.⁵

Prestasi kognitif sering dipengaruhi oleh faktor yang dihadapi oleh siswa, seperti perilaku menanggapi terhadap sesuatu objek yang ditelitinya, begitu juga dalam hal ini prestasi belajar itu akan baik jika siswa memberikan stimulus yang positif terhadap guru PAI baik sewaktu interaksi belajar-mengajar berlangsung.

SKEMA KERANGKA PEMIKIRAN



⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya: 1999), hal. 88.

F. Hipotesis

Hipotesis sering diartikan sebagai jawaban sementara terhadap penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Jadi hipotesis merupakan kesimpulan sementara dan belum sempurna serta harus melalui jalan pengujian secara empiris.

Salah satu dugaan yang harus diuji dalam penelitian ialah menyangkut satu variabel dengan variabel lainnya. Secara kongkrit, dalam hal ini variabel tanggapan siswa terhadap upaya guru dalam melakukan diagnose kesulitan belajar disebut variabel (X) sementara prestasi belajar siswa dalam bidang studi agama Islam disebut variabel (Y). Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Tanggapan siswa terhadap upaya guru dalam melakukan diagnose kesulitan belajar ada hubungan dengan prestasi kognitif mereka dalam pelajaran agama Islam

H₀ : Tanggapan siswa terhadap upaya guru dalam melakukan diagnose kesulitan belajar tidak ada hubungan dengan prestasi kognitif mereka dalam pelajaran agama Islam.

Jika dirumuskan dalam kalimat maka hipotesis penelitian ini adalah “Semakin besar tanggapan siswa terhadap upaya guru agama Islam melakukan diagnose kesulitan belajar maka semakin besar pula prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran agama Islam. Begitu pula sebaliknya, “Semakin kecil tanggapan siswa terhadap upaya guru agama Islam melakukan diagnose kesulitan belajar maka semakin kecil pula prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran agama Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian pengaruh keterampilan belajar guru pendidikan agama Islam disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab I Berupa Pendahuluan, bab ini merupakan uraian singkat dari seluruh bab berikutnya, sehingga akan diketahui kemana arah pembahasan penulisan secara rinci, maka diuraikanlah lebih jelas pada bab berikutnya.

BAB II menjelaskan mengenai landasan teori tentang diagnose kesulitan belajar, prestasi kognitif dan pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran di SMP dan hubungan antara diagnose kesulitan belajar dengan prestasi kognitif.

BAB III membahas tentang profil SMP Negeri 1 Tambaksari Ciamis, BAB IV membahas tentang bentuk hasil penelitian di SMP Negeri 1 Tambaksari Ciamis. Yakni dalam bentuk hasil analisa dan pembahasan penelitian yang diawali dengan tanggapan siswa terhadap diagnose kesulitan belajar dalam bidang studi PAI, realitas prestasi kognitif siswa, dan hubungan tanggapan siswa terhadap diagnose kesulitan belajar oleh guru PAI dengan prestasi kognitif siswa dalam bidang studi PAI. Penulisan di akhiri dengan Bab V dalam bentuk kesimpulan dan saran-saran

BAB II

TANGGAPAN SISWA TERHADAP DIAGNOSE KESULITAN BELAJAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI KOGNITIF

A. Tanggapan

1. Pengertian Tanggapan

Poerwadarmita menyatakan bahwa kita tanggapan diartikan sebagai serapan, sesuatu yang diterima oleh panca indera, bayangan dalam angan-angan, pendapat pemandangan, atau sambutan (*reaksi*).⁶ Kelima makna tersebut mengisyaratkan bahwa tanggapan dapat diartikan sebagai sesuatu yang diterima oleh panca indera sehingga menimbulkan reaksi tertentu terhadap hal yang diterimanya.

Sementara itu, Bigot sebagaimana yang dikutip oleh Suryabrata mendefinisikan tanggapan sebagai bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan. Dalam kalimat lain, beliau mengatakan bahwa tanggapan ialah gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita sesudah mengamati.⁷ Di lain pihak, Kartono mendefinisikan tanggapan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, sedangkan obyek yang diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan.⁸ Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti dan hanya tinggal kesan-kesannya saja peristiwa demikian disebut sebagai tanggapan.

⁶ Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka , 1985), hal.112.

⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rajawali Pris, 1995), hal. 36.

⁸ Kartini Kartono, *Psikologi*, hal.57

Pengertian yang telah dikemukakan tersebut dalam beberapa pengertian dapat diketahui bahwa tanggapan merupakan gambaran yang didapat setelah individu mengadakan pengamatan. Hasil dari pengamatan tersebut disimpan dalam ingatan sehingga menghasilkan kesan tertentu terhadap hal yang diamatinya.

2. Jenis Tanggapan

Suryabrata mengemukakan bahwa tanggapan tidak hanya dapat menghidupkan kembali yang telah kita amati (di masa lampau) akan tetapi kita juga dapat mengantisipasi masa yang akan datang, atau mewakili yang sekarang. Sehubungan dengan hal itu beliau mengemukakan tiga macam tanggapan, yaitu: (1) tanggapan masa lampau atau tanggapan ingatan, (2) tanggapan masa datang atau tanggapan antisipatif, (3) tanggapan masa kini atau tanggapan representatif.⁹

Pendapat tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Soemanto bahwa kesan/ide hasil dari tanggapan menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi keadaan untuk masa yang akan datang. Berdasarkan pernyataan tersebut selanjutnya dibagi menjadi tiga jenis : (1) tanggapan masa lampau yang sering disebut sebagai tanggapan ingatan, (2) tanggapan masa sekunder yang dapat disebut pula sebagai tanggapan imajinatif, (3) tanggapan masa mendatang yang dapat disebut sebagai tanggapan antisipatif.¹⁰

⁹ Sumardi Suryabrata, *Psikologi*, hal.36

¹⁰ Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998). hal. 88.

Sementara itu, Sujanto mengemukakan bahwa macam-macam tanggapan sebagai berikut: (1) menurut indera yang mengamati, maka tanggapan terdiri dari tanggapan auditif, visual, dan perasa, (2) menurut terjadinya, maka tanggapan digolongkan menjadi tanggapan ingatan, tanggapan fantasi, dan tanggapan pikiran, (3) menurut lingkungannya, maka tanggapan digolongkan menjadi tanggapan benda dan tanggapan kata-kata.¹¹

Pembagian jenis tanggapan tersebut menunjukkan bahwa panca indera sebagai modal dasar pengamatan sangatlah penting. Pengamatan yang dilakukan lewat panca indera tersebut tersimpan dalam ingatan dan menghasilkan gambaran/kesan/ide yang akhirnya menimbulkan gejala psikis lainnya yang berhubungan dengan perasaan.

Berdasarkan uraian tersebut didapat bahwa selain dari panca indera, tanggapan akan didasarkan oleh adanya perasaan yang mendalam atas sesuatu pengetahuan dan ingatan serta cara tanggapan tersebut diungkapkan dalam kata-kata. Oleh karena itu, tanggapan menjadi sesuatu yang perlu dilihat dan diukur guna mengetahui gambaran atas pengamatan seseorang terhadap sesuatu hal.

3. Fungsi Tanggapan

Kartono membagi fungsi tanggapan ke dalam dua bagian, yaitu:¹²

- a. Fungsi primer, yaitu tanggapan-tanggapan yang kita sadari langsung berpengaruh dalam kehidupan kejiwaan seseorang, seperti berfikir, perasaan, dan pengenalan.

¹¹ Sujanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal. 32

¹² Kartini Kartono, *Psikologi*, hal. 59.

- b. Fungsi sekunder, yaitu tanggapan yang sudah tidak disadari dan berada dalam bawah sadar tetapi masih terus berpengaruh terhadap kejiwaan manusia.

Pendapat tersebut senada dengan yang dilakukan oleh Muhibbin Syah bahwa apabila tanggapan-tanggapan yang disadari itu langsung berpengaruh pada kehidupan kejiwaan (berfikir, perasaan, dan pengenalan), maka fungsi tanggapan tadi disebut sebagai "*fungsi primer*".¹³ Selanjutnya, apabila tanggapan-tanggapan yang sudah tidak disadari dan ada dalam bawah sadar itu masih terus berpengaruh terhadap kehidupan kejiwaan kita, maka fungsi tanggapan itu disebut sebagai "*fungsi sekunder*". Dalam fungsi tersebut menyangkut pengalaman-pengalaman masa lampau yang sedikit atau banyak pasti memberikan pengaruh kepada kepribadian seseorang.

Selanjutnya, Ahmadi menegaskan bahwa individu yang memiliki "*fungsi sekunder lemah*" atau memiliki "*fungsi sekunder dominan*" maka mempunyai ciri-ciri khas, banyak gerakannya, lincah, menarik, manis hati, ramah, mudah mengerti namun dangkal pengetahuannya, suka mengajuk, berani, gagah, banyak humor, mempunyai kecenderungan untuk berlebih-lebihan, bermulut besar, gembira, akan tetapi juga mudah berkecil hati, suasana hatinya tidak tetap dan mudah berganti-ganti.¹⁴ Adapun orang yang mempunyai sifat sekunder dominan yaitu memiliki sifat-sifat sebagai berikut: suasana hatinya tenang, tekun, hemat, teliti, wataknya tertutup, berbicara, dan ketawanya sedikit, sering kelihatan kaku, tidak menarik, dan membosankan.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi*., hal.88.

¹⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal. 65.

Berdasarkan fungsi tanggapan tersebut menunjukkan bahwa tanggapan ada yang disadari dan juga ada yang tidak disadari. Namun demikian kesan dari hasil tanggapan tersebut masih memiliki fungsi meskipun ada yang primer dan ada sekunder.

4. Indikator Tanggapan

Terjadinya suatu peristiwa yang dialami seseorang akan menimbulkan kesan tersendiri. Kesan ini akan menimbulkan perasaan baik senang maupun tidak senang. Dari kesan ini maka timbulah tanggapan.

Tanggapan seseorang terhadap suatu objek ada dua kemungkinan, yakni ada yang menerima dan ada yang menolak. Dalam hal ini, Sardiman berpendapat bahwa sikap yang menerima akan menimbulkan perilaku seperti diam penuh perhatian, ikut berpartisipasi aktif, dan mungkin ada yang bertanya karena kurang jelas.¹⁵ Adapun sikap menolak nampak pada perilaku negatif, misalnya bermain sendiri, mengalihkan perhatian kelas, mengganggu teman yang lain atau bahkan mempermainkan dan menghina guru. Di lain pihak, Sarwono mengemukakan bahwa sikap positif cenderung untuk mendekati, menyayangi, mengharapkan obyek tertentu. Adapun sifat negatif cenderung untuk menjauhi, menghindari, membenci, serta tidak menyukai obyek tertentu.¹⁶

Beberapa pernyataan di atas menunjukkan bahwa pada hakikatnya tanggapan terikat oleh dua unsur, yaitu menerima dan menolak. Sedangkan

¹⁵ Kartini Kartono, *Psikologi*, hal.94.

¹⁶ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. (Jakarta: Rajawali, 2000), hal.21

perasaan senang atau tidak senang itu merupakan kenyataan yang menyertai proses penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu obyek yang ditanggapi.

B. Diagnose Kesulitan Belajar

1. Pengertian diagnose, kesulitan belajar, dan sebab-sebabnya.

Kata *diagnose* merupakan peristilahan yang diambil dari ilmu medis, dalam hal ini diagnose diartikan sebagai penetapan penyakit setelah mengenai tanda-tandanya. Yang dimaksud *diagnose* dalam pembahasan ini adalah penetapan kemungkinan kesulitan belajar yang dihadapi siswa telah dikenal gejala-gejalanya. Menurut Thorendike sebagaimana yang dikutip Abin Syamsudin mendefinisikan *diagnose* sebagai berikut:¹⁷

- a. Upaya atau proses menemukan kelemahan atau penyakit (*weaknessdisease*) apa yang dialami seseorang dengan melalui pengujian atau studi yang seksama mengenai gejala-gejalanya (*syimtons*).
- b. Studi yang seksama terhadap fakta tentang sesuatu hal untuk menemukan karakteristik atau kesalahan-kesalahan sebagaimana esensial.
- c. Keputusan yang dicapai setelah dilakukan suatu studi yang seksama atas gejala-gejala atau fakta tentang suatu hal.

Pengertian dari ketiga di atas, dapat kita perhatikan bahwa konsep diagnose sudah tercantum konsep pronogisnya maksudnya di dalam konsep diagnose bukan hanya sekedar meninjau atau memahami kesulitan atau

¹⁷ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 307.

penyakitnya saja namun sudah terdapat alternative dan langkah pemecahan masalahnya.

Kesulitan belajar merupakan lambatnya seorang siswa untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang optimal. Feneomena kesulitan belajar ini seorang siswa tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar. Ini merupakan fenomena umum tentang kesulitan belajar, namun yang dinamakan kesulitan belajar bukan hanya seperti itu, siswa menjadi malas, adanya perubahan tingkah laku (*misbehavior*) seperti suka berteriak, mengusik teman, belajar sering bolos dan lain sebagainya ini juga menggambarkan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar.¹⁸

Kesulitan belajar seorang siswa, itu karena adanya faktor yang mempengaruhinya, namun secara umum faktor penyebab kesulitan belajar terdiri dari dua macam:

- a. Faktor intern siswa, yaitu hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri,
- b. Faktor ekstern siswa, yaitu faktor yang berasal dari lingkungan luar diri siswa.

Menurut Muhibbin Syah yang termasuk faktor intern dan ekstern siswa adalah sebagai berikut:¹⁹

a. Faktor Intern

- 1) Bersifat kognitif (ranah cipta), seperti rendahnya kapasitas intelektual dan intelegensi siswa.

¹⁸ Muhibbin Syah, Psikologi., hal. 183.

¹⁹ *Ibid.*

- 2) Bersifat efektif (ranah rasa), labilnya emosi dan sikap yang selalu negatif (*negative thinking*).
- 3) Bersifat psikomotor (ranah karsa), seperti terganggunya alat indera dan fisik lainnya.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern ini merupakan situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang kurang mendukung aktivitas belajar, faktor lingkungan ini meliputi:

- 1) Lingkungan keluarga, contohnya ketidakharmonisan keluarga, rendahnya kehidupan ekonomi,
- 2) Lingkungan masyarakat, seperti wilayah kampung kumuh, teman sepermainan yang nakal,
- 3) Lingkungan sekolah, seperti kondisi gedung sekolah yang tidak nyaman, sekolah dekat pasar, kondisi guru yang kurang harmonis, kurangnya ketersediaan alat.

Selain dari factor yang di atas, ada pual factor lain yang bersifat lebih khusus yang sering menimbulkan kesulitan dalam belajar yaitu siswa yang mengalami sindrom psikologis berupa (*illearning disability*) atau ketidakmampuan belajar.²⁰

Sindrom yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indicator adanya keabnormalan psikis. Menurut Reber, sebagaimana yang dikutip Muhibbin Syah, yang menimbulkan kesulitan belajar adalah:²¹

²⁰ *Ibid*,hal.183.

²¹ *Ibid*,hal. 183

- a. Disleksia (*dyslexia*), yaitu ketidakmampuan belajar membaca,
- b. Disgrafia (*disgraphia*), yaitu ketidakmampuan menulis,
- c. Diskalkulia (*dyscalculia*), yaitu ketidakmampuan berhitung.

Menurut Abin Syamsudin, mendefinisikan diagnose kesulitan belajar “Sebagai suatu kesulitan belajar dengan menghimpun dan mempergunakan berbagai data dan informasi selengkap dan seobjektif mungkin sehingga memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan keputusan serta mencari alternative kemungkinan pemecahannya”.²²

Sedangkan menurut Uzer Usman, diagnostik kesulitan belajar adalah segala yang dilakukan untuk memahami dan menetapkan jenis dan sifat kesulitan belajar, factor penyebabnya serta menetapkan kemungkinan-kemungkinan mengatasinya baik secara kuratif (pengubah) maupun preventif (pencegah), berdasarkan data dan informasi yang seobjektif dan selengkap mungkin.²³

2. Prosedur dan Teknik Diagnose Kesulitan Belajar

Secara umum langkah-langkah pelaksanaan diagnostik kesulitan belajar selaras dengan bimbingan belajar, namun secara khusus langkah-langkah diagnostik kesulitan belajar itu dapat diperinci sebagai berikut:

a. Langkah Identifikasi Kasus

Langkah identifikasi kasus yaitu langkah untuk mencari tanda-tanda kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Dalam langkah ini dimaksudkan untuk menandai siswa yang mengalami kesulitan belajar, dengan cara:

²² Abin Syamsudin, *Psikologi*, hal. 304

²³ M.Uzer Usman, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 1993), hal 99.

- 1) Meneliti nilai yang terdapat dalam raport,
- 2) Menganalisi hasil test sub sumatif, khususnya kesalahan yang dibuatnya,
- 3) Mengamati siswa dalam belajar, baik perilaku kebiasaannya, cara belajar di kelas maupun di rumah,
- 4) Mengatasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan di kelas,
- 5) Meminta kesan atau tanggapan dari guru, wali kelas dan pembimbing,
- 6) Menemukan dan menetapkan aspek mata pelajaran yang dirasakan sulit oleh siswa dengan cara mengadakan test prestasi,
- 7) Menganalisa dan membandingkan hasil dari beberapa test sub sumatif yang pernah diikuti oleh siswa,
- 8) Memeriksa buku catatan, buku pribadi siswa yang ada di petugas BP,
- 9) Melokalisasi jenis dan faktor penyebab kesulitan belajar baik internal maupun eksternal.²⁴

Secara ringkas dari sembilan langkah kegiatan tersebut merupakan pengembangan dari tiga langkah dalam tahap pertama pelaksanaan diagnose kesulitan belajar yaitu:

- a. Identifikasi kasus yang meliputi langkah no. 1-5,
- b. Lokalisasi jenis dan sifat kesulitan no. 6-8,
- c. Menentukan faktor penyebab kesulitan no.9

²⁴ *Ibid.* hal. 100.

Sedangkan dalam tahap pronogis adalah langkah untuk memperkirakan apakah kesulitan belajar itu masih dapat diatasi atau tidak. Setelah kita mengetahui jenis, sifat, penyebab kesulitan dan faktor penyebabnya, maka dalam langkah ini menurut Uzer Usman kita harus menetapkan beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Apakah siswa tersebut masih dapat ditolong mengatasi kesulitan belajarnya?
- b. Beberapa waktu yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut?
- c. Kapan dan dimana kesulitan belajar itu dapat dibantu?
- d. Siapa yang dapat memberikan bantuan?
- e. Siapa yang dapat memberikan bantuan agar efektif?
- f. Siapa yang harus terlibat dalam pemberian bantuan ini?

3. Langkah Terapi

Yang harus diperhatikan dalam langkah ini adalah menetapkan beberapa alternative kemungkinan rencana yang dapat dilaksanakan untuk membantu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa tersebut sebagai berikut:

- a. Membuat prosedur dan tindakan yang tepat sesuai dengan jenis dan sifat kesulitan yang dihadapi oleh siswa,
- b. Menjaga agar kesulitan yang dihadapi oleh siswa itu jangan sampai terulang kembali.

Dalam upaya ini sebaiknya guru mengkomunikasikan kepada semua pihak yang diperkirakan akan mampu memberikan bantuan seperti wali kelas, guru bidang studi, pembimbing, orang tua, psikiater dan pakar lain yang dapat membantu seperti dokter dan lain sebagainya.

4. Langkah *Follow Up* atau Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut ini adalah melakukan kegiatan pengajaran remedial atau *remedial teaching*, sebab pengajaran ini cara yang paling efektif untuk memberikan bantuan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.²⁵ Sedangkan menurut Burthon sebagaimana yang dikutip oleh Abin Syamsudin langkah diagnose kesulitan belajar adalah sebagai berikut:²⁶

a. Generasi Diagnose

Pada tahap ini dipergunakan test prestasi untuk mengetahui siapa saja siswa yang mengalami kesulitan belajar, selain itu digunakan pengukuran psikologis

b. Analisis Diagnose

pada tahap ini lazim yang dipergunakan adalah test diagnose sasarannya digunakan untuk mengetahui tingkat kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

c. Psikologis Diagnose

Pada tahap ini antara lain dipergunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Observation atau observasi
- 2) Analisis karya tulis (*anlysis of written work*)

²⁵ *Ibid.*, hal.102.

²⁶ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi*, hal. 306

- 3) Analisis berbagai catatan objektif (*analysis of objectivist record of various types*)
- 4) Analisis proses dan respon lisan (*analysis of oral respon and accounts of procedure*)
- 5) Wawancara (*interview*)
- 6) Pendekatan laboratories dan klinis (*laboratory and clinical method*)
- 7) Studi kasus (*case studies*)

Upaya dalam mengambil kesimpulan dan membuat rekomendasi pemecahan masalah perlu kita pertimbangkan adalah seberapa banyak siswa yang perlu dibantu.²⁷ Memberikan bantuan dalam mengatasi kesulitan belajar guru harus benar-benar matang, sebab jika salah melangkah akan berakibat fatal bagi siswa, terutama dalam upaya untuk mengadakan perbaikan pengajaran atau , tujuan, materi dan metodenya pun harus benar-benar dipertimbangkan dengan matang.

Pelaksanaan *remedial teaching* pada prinsipnya sama dengan pengajaran biasa, namun titik perbedaannya adalah dari segi tujuan pembelajaran jika dalam pengajaran biasa TPK berlaku untuk semua siswa, namun dalam pengajaran remedial TPK hanya berlaku dan berisi aspek-aspek kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Tujuan *remedial teaching* adalah untuk merubah strategi siswa supaya pengajaran yang kurang baik menjadi lebih baik.

²⁷ *Ibid.*, hal. 331

C. Prestasi Belajar Kognitif

1. Pengertian Prestasi Belajar Kognitif

Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan dari hasil pekerjaan yang meyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan bekerja. Di dalam dunia pendidikan, prestasi merupakan hasil kerja yang dicapai siswa setelah sekian lama menempuh dan menerima pelajaran dengan demikian menurut Muhibbin Syah menyebut prestasi sebagai kinerja akademik.²⁸

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar atau prestasi khususnya dalam dunia pendidikan selalu menitikberatkan pada tiga ranah kejiwaan yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif. Untuk psikomotor dan afektif, secara teori akan dapat berjalan setelah fungsi ranah kognitif tercapai. Dengan demikian fungsi ranah kognitif pada akhirnya adalah untuk mengisi pada ranah yang lain yaitu psikomotor dan afektif.

Mengidentifikasi prestasi seorang siswa, tidaklah segampang membalikan telapak tangan, diperlukan adanya kunci pokok untuk memperoleh ukuran tingkat keberhasilan siswa yaitu dengan mengetahui indikator keberhasilan belajar.

Seorang siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika dalam satu kurun waktu tertentu siswa dapat menempuh dan menguasai bahan atau kurikulum yang telah digariskan dalam GBPP yang dilaksanakan guru lewat tujuan pembelajaran khusus (TPK). Dengan melihat pada penguasaan TPK yang dibuat guru, maka siswa dapat dikatakan berhasil.

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi*, hal. 141

Adapun indikator keberhasilan belajar, Uzer Usman menjelaskan sebagai berikut:²⁹

- a. Daya serap terhadap pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam TPK telah tercapai dengan baik secara individual dan kelompok.

Adapun tingkat keberhasilan yang berlaku pada saat ini adalah dengan menggunakan istilah:

- a. Istimewa atau maksimal : apabila seluruh pelajaran dikuasai
- b. Baik sekali atau optimal : apabila 85-94% pelajaran dikuasai
- c. Baik cukup atau minimal : apabila 75-84% pelajaran dikuasai
- d. Kurang : apabila pelajaran < 75% dikuasai

Istilah kognitif berasal dari *cognition*, yaitu perolehan, penataan dan penggunaan pengalaman.³⁰ Dalam perkembangan selanjutnya menjadi populer sebagai salah satu domain binaan dalam pendidikan. Merupakan wilayah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesenjangan dan keyakinan. Ranah jiwa ini berdomisili di otak dan juga berhubungan dengan konasi dan afektif.³¹

Prestasi kognitif dengan demikian merupakan kinerja akademik yang bertumpu pada ranah cipta yang berpusat di otak atau intelegensi (IQ).

²⁹ M. Uzer Usman, *Psikologi*, hal. 8

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi*, hal. 60

³¹ *Ibid.*

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Kognitif

Prestasi kognitif siswa, secara umum dapat dipengaruhi oleh tiga faktor:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa meliputi dua aspek:

1) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis adalah kondisi jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendi. Hal ini akan mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.³² Kondisi organ tubuh yang lemah apalagi jika disertai dengan pusing kepala, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif), sehingga materi yang dipelajari kurang maksimal diterima oleh siswa. Diantara faktor fisiologis adalah sebagai berikut:

- a) Susunan saraf yang tidak berkembang secara sempurna, disebabkan luka atau sakit sehingga membawa gangguan emosional.
- b) Pancaindra yang kurang berfungsi dengan baik, sehingga menyulitkan interaksi dengan lingkungan sekitar.
- c) Ketidakseimbangan perkembangan dan reproduksi serta berfungsinya kelenjar-kelenjar tubuh sering membawa kelainan perilaku.³³

³² *Ibid.*

³³ Abin Syamsudin Makmun. *Psikologi*, hal. 325.

2) Aspek Psikologis

Aspek psikologis, dapat pula mempengaruhi prestasi kognitif siswa, Muhibbin Syah memberikan penjelasan ada lima faktor dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:³⁴

a) Tingkat kecerdasan atau Intelegensia

Tingkat kecerdasan atau intelegensia (IQ) siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar khususnya pada ranah kognitif. hal ini bermakna semakin tinggi kemampuan intelegen seseorang, maka semakin banyak pula peluang untuk mendapatkan prestasi belajar dengan cepat, begitu pula sebaliknya semakin minim kemampuan siswa dalam intelegensi maka semakin kecil pula tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

b) Sikap Hidup

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi aktif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya. Baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang aktif terhadap guru, dan terhadap mata pelajaran, akan menimbulkan semangat dan motivasi tinggi untuk mengikuti pelajaran tersebut. Namun sebaliknya jika sikap siswa negatif terhadap guru dan mata pelajaran, akan timbul kurang semangat bahkan membenci dan tidak mau untuk mengikuti pelajaran. Berhubungan itu, maka

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi*, hal. 60

tanggapan merupan bagian dari sikap kejiwaan, maka seharusnya guru dapat mengontrol tanggapan siswa dalam setiap pengajaran.

c) Bakat

Bakat secara umum diartikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Ngelim Purwanto mendefinisikan bakat sebagai “Kecakapan bawaan” yaitu yang mengenai kesanggupan tertentu yang dapat dilakukan seseorang tanpa harus belajar dalam kurun waktu yang lama.

Bakat sering disebut sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada banyak latihan dan latar belakang pendidikan yang lama, seseorang yang mempunyai bakat maka ia akan bingung dan akan lama dalam mempelajarinya.

Sehubungan dengan hal ini, bakat sangat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar dalam bidang PAI misalnya jika seseorang siswa terbiasa dengan lingkungan yang terdidik agama secara tidak langsung mempunyai anggapan bahwa agama itu penting, maka ketika belajarnya pun akan cepat dengan baik.

d) Minat Siswa

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Sardiman yang dimaksud dengan *interes* adalah usaha

guru untuk menarik atau membawa perhatian siswa pada materi pelajaran yang baru.³⁵ Seseorang yang memasuki situasi baru, secara mendadak sering timbul kejutan atau tekanan psikologis karena peristiwa lama masih membayangnya.

Oleh sebab itu pada waktu guru hendak menyampaikan pelajaran baru, hendaknya untuk menyatukan pikiran siswa dengan jalan menghilangkan kenangan lama dengan memasukan kenangan baru sebelum pelajaran dimulai. Dalam melakukan ini guru harus menghubungkan materi yang lama dengan materi yang akan dipelajari. *Entering Behavior* merupakan salah satu cara untuk menarik minat siswa dalam belajar. Hal ini bisa dilakukan dengan pre test atau test awal.³⁶

Dengan demikian selain guru menyampaikan materi, sebaiknya guru memperhatikan dulu kesiapan siswa untuk belajar. Dalam hal ini Bobby Deporter mengatakan bahwa dalam setiap intruksional harus dibangun atas prinsip "Bawalah dunia mereka kepada dunia kita, dan antarkan dunia kita kepada dunia mereka".³⁷

Minat juga dapat timbul jika siswa mengetahui manfaat dari bahan yang akan dipelajari. Sebab orang akan termotivasi atau mempunyai minat yang positif jika mengetahui manfaat dari pekerjaan itu. Dalam hal ini Bobby Deporter menyebut istilah

³⁵ Sardiman, A.M, *Interaksi*, hal.193

³⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Bandung: Rosdakarya, 1999).hal.

56.

³⁷ Bobby Deporter, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 1996), hal. 6.

AMBAK singkatan dari apa manfaatnya bagiku. Yaitu motivasi yang didapat dari pemilihan mental antara manfaat dari sebuah keputusan.³⁸

e) Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Menurut Mc Donald sebagaimana dikutip Sardiman AM motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.

Dengan demikian dari pengertian motivasi tersebut di atas, mengandung tiga elemen penting yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa afeksi seseorang misalnya tanggapan terhadap sesuatu tujuan.
- c. Motivasi akan terangsang dengan adanya tujuan, manfaat dari sesuatu perbuatan.

Betapa pentingnya peranan motivasi, maka guru harus dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Sebab dengan motivasi tinggi, maka akan didapatkan hasil yang baik.

b. Faktor Eksternal Siswa

³⁸ *Ibid.*, hal. 48.

Yaitu faktor yang berasal dari luar siswa. Dalam hal ini lingkungan sekitar akan mempengaruhi prestasi kognitif siswa. Muhibbin Syah membagi lingkungan ini menjadi dua bagian yaitu:³⁹

- a) Lingkungan sosial, seperti guru, staf administrasi, dan teman sekelas, ini semua dapat mempengaruhi semangat belajar. Yang akhirnya mempengaruhi prestasi belajar.
- b) Lingkungan non sosial seperti gedung sekolah yang sudah rusak, peralatan belajar yang kurang, rumah yang jauh sulit kendaraan, ini akan mempengaruhi prestasi dan semangat belajar, yang akhirnya menentukan rendahnya prestasi siswa, hal ini sangat perlu diperhatikan dalam membuat rumus dan rencana pengajaran

3) Faktor Pendekatan Belajar

Kebiasaan belajar siswa yang salah, ini juga akan mempengaruhi prestasi belajar. Siswa yang terbiasa menggunakan cara sistem kebut semalam tentu akan beda hasilnya dengan siswa yang menghafal dengan sedikit demi sedikit.

3. Perkembangan Kognitif Siswa

Menurut Piaget, sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah perkembangan kognitif siswa terdiri dari empat tahapan yaitu:⁴⁰

- a. Tahap Sensori Motor (0-2 tahun)

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi*, hal. 153

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 132

Pada tahap ini intelegensi yang dimiliki anak masih berbentuk primitif atau masih didasarkan pada perilaku terbuka. Walaupun masih primitif ini merupakan dasar yang sangat berarti bagi perkembangan selanjutnya.

b. Tahap Pra Operasional (2-7 tahun)

Dalam tahap ini anak telah memiliki penguasaan sempurna mengenai objek permanent, artinya pada usia anak ini telah memiliki kesadaran akan tetap eksisnya suatu benda. Yang harus ada dan biasa ada. Dalam perkembangan ini akan diperoleh kemampuan berbahasa, dapat menggunakan kata-kata dan mengekspresikan kalimat pendek.

c. Tahap Konkret Operasional (7-11 tahun)

Periode ini berlangsung sampai usia remaja, anak memperoleh tambahan kemampuan yang disebut dengan sistem operasi (satuan langkah berfikir). Yaitu kondisi mengkoordinasikan pemikiran dan ide dengan peristiwa tertentu ke dalam pemikiran sendiri.

1) Kapasitas menggunakan hipotesis

2) Kemampuan menggunakan prinsip abstrak. Seorang remaja sudah mampu berpikir hipotesis yaitu berpikir suatu kondisi untuk memecahkan masalah dengan menggunakan anggaran dasar yang relevan.

Tahap ini akan terus berkembang sampai siswa mencapai tingkat usia dewasa.

4. Indikator Prestasi Kognitif

Menurut Bloom sebagaimana yang dikutip oleh Uzer Usman prestasi belajar ranah kognitif mempunyai enam tingkatan atau indikator yaitu:⁴¹

a. Pengetahuan

Pengetahuan didefinisikan sebagai ingatan terhadap materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya, mencakup mengingat semua hal, dari fakta-fakta yang sangat khusus sampai pada teori yang sangat kompleks, kata-kata operasional yang biasa dipergunakan dalam aspek ilmu pengetahuan adalah: (1) Membandingkan, (2) Menunjukkan, (3) Menghubungkan.⁴²

b. Pemahaman

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Kata-kata operasional yang dipergunakan dalam aspek pemahaman adalah: (1) Membedakan, (2) Memperkirakan, (3) Menjelaskan, (4) Menulis dan sebagainya.

c. Aplikasi

Aplikasi adalah sebagai kemampuan siswa dalam menggunakan konsep-konsep abstrak. Pada objek-objek khusus dan kongkrit.⁴³ Kata-kata yang dapat dipergunakan dalam aspek aplikasi adalah: (1) Menghitung; (2) Mendemonstrasikan, (3) memecahkan masalah. (4) Menggunakan.⁴⁴

⁴¹ Uzer Usman, *Psikologi*, hal. 111.

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi*, hal. 151.

⁴³ Ahmad Tafsir, *Metodologi*, hal. 50.

⁴⁴ Uzer Usman, *Psikologi*, hal. 38.

d. Analisis

Dimaksudkan sebagai kemampuan untuk menguraikan suatu materi atau bahan kedalam bagiannya, sehingga struktur organisasinya dapat dipahami. Kata-kata yang dipergunakan dalam aspek ini adalah: (1) Menguraikan; (2) Mengklasifikasikan; (3) Memilih.

e. Sintesis

Sintesis adalah kemampuan belajar merakit bagian-bagian menjadi satu keutuhan. Kata-kata operasional yang dapat digunakan dalam aspek ini adalah: (1) Menyusun kembali; (2) Menghubungkan; (3) Menceritakan dan lain-lain.⁴⁵

f. Evaluasi

Evaluasi dimaksud sebagai kemampuan untuk mempertimbangkan nilai suatu materi (pernyataan, novel, laporan dan penelitian) untuk tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Adapun kata kerja yang dapat dipergunakan pada aspek ini adalah: (1) Membandingkan; (2) Menafsirkan (3) Menghubungkan; (4) Meringkaskan.⁴⁶

Hasil belajar yang berbentuk evaluasi ditujukan dengan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgement yang dimilikinya. Evaluasi dikategorikan sebagai hasil belajar yang paling tinggi yang terkandung dari aspek kognitif, karena dari hasil belajar yang berbentuk evaluasi ini tekanannya pada pertimbangan

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ *Ibid.*

suatu nilai, mengenai baik buruk, tepat tidaknya dan benar salahnya suatu persoalan berdasarkan pada kriteria tertentu.

5. Alat Ukur Prestasi Kognitif

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan (interpendensi) dalam pencapaian pendidikan. Tolak ukur keberhasilan tujuan pendidikan karena adanya evaluasi, yaitu dijadikan sebagai umpan balik dari proses yang telah dilakukan. Pengukuran prestasi kognitif juga merupakan rangkaian dari evaluasi pembelajaran yaitu untuk meninjau sejauh mana kemajuan siswa telah diraih pada ranah kognitif.

Pada ranah kognitif alat ukur yang sering digunakan adalah berupa tes prestasi atau tes hasil belajar, tes intelegensi, dan tes potensi intelektual.⁴⁷

Evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah evaluasi hasil belajar yang berfungsi sebagai *feedback* dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar, tahapan-tahapan yang dapat dilakukan oleh guru adalah

a. Analisis Kurikulum

Sebagai acuan untuk membuat rancangan evaluasi, karena darisanalah guru memberikan pengajaran dan dari itu pulalah guru mengevaluasinya. Yang mesti diperhatikan dalam analisis kurikulum (GBPP) adalah:

- 1) Analisis tujuan yang meliputi tujuan instruksional, kurikuler dan pembelajaran (TPU).

⁴⁷ Sumadi Suryasubrata, Psikologi Kepribadian, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hal. 48.

- 2) Meneliti pokok bahasan yang disajikan dalam test. Hal ini akan mempengaruhi bentuk tingkatan kesukaran dll.

b. Analisis Buku Pelajaran

Adapun Tujuan analisis buku pelajaran adalah untuk:

- 1) Menetapkan materi yang akan diujikan sebagai sumber pembuat soal,
- 2) Menentukan kedalaman isi materi yang akan diujikan.
- 3) Supaya pembuat soal tidak menyimpang dari materi yang telah diajarkan.

c. Menurut Tujuan Test

Tujuan adanya evaluasi adalah sebagai umpan balik, mengukur kemampuan, penempatan dan untuk siswa yang memerlukan bantuan khusus. Tujuan-tujuan tersebut akan dapat mempengaruhi ada test yang akan dilakukan.

d. Menentukan atau Menyusun Kisi-kisi

Tujuan dari dilakukannya kisi-kisi adalah supaya materi test betul-betul sesuai dengan materi pelajaran atau satuan bahasa, aspek intelektual, bentuk soal serta jumlah proporsi soal. Semua itu telah ditetapkan dahulu dalam kisi-kisi.

e. Penulisan Soal

Setelah kisi-kisi terbentuk, selanjutnya adalah penulisan soal sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat.

- 1) Buatlah soal sesuai dengan kisi-kisi

- 2) Buatlah petunjuk cara pengerjaannya agar dapat dipahami siswa
- 3) Siapkan kunci jawabannya
- 4) Susunlah standar norma penilaian yang akan dipakai

f. Reproduksi Soal

setelah soal tertulis selanjutnya adalah memeperbanyak soal sesuai dengan jumlah peserta yang mengikuti tes tersebut, dalam penggandaan ini harus dijaga kehatian-hatiannya, jangan sampai kebocoran soal.

g. Uji Coba Test

Sebagai langkah terakhir adalah mengadakan uji coba soal tujuannya adalah untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dari konstruksi soal yang telah dibuat, namun harus diingat dalam uji coba soal harus dilakukan di luar siswa yang akan dites untuk menjaga kebocoran soal. Dalam test prestasi, ada beberapa bentuk yaitu terdiri dari test lisan dan test tulisan yang terdiri dari pilihan ganda dan bentuk uraian.

D. Tanggapan diagnose kesulitan belajar mempengaruhi prestasi.

Tanggapan kalau dilihat dari definisinya adalah sesuatu yang diterima oleh panca indera, bayangan dalam angan-angan, pendapat, pemandangan atau sambutan reaksi. Arti definisi di atas mengisyaratkan bahwa tanggapan dapat diartikan sesuatu yang diterima panca indera sehingga menimbulkan reaksi tertentu terhadap hal yang diterimanya.

Pengertian tanggapan jika dikaitkan dengan diagnose kesulitan belajar siswa sangat jelas akan mempengaruhi prestasi kognitif siswa. Sebab pengertian diagnose adalah merupakan upaya untuk menemukan faktor-faktor penyebab atau

yang melatarbelakangi timbulnya masalah siswa. Dalam konteks Proses Belajar Mengajar faktor-faktor yang penyebab kegagalan belajar siswa, bisa dilihat dari segi input, proses, ataupun out put belajarnya. W.H. Burton membagi ke dalam dua bagian faktor – faktor yang mungkin dapat menimbulkan kesulitan atau kegagalan belajar siswa, yaitu : (a) faktor internal; faktor yang besumber dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti : kondisi jasmani dan kesehatan, kecerdasan, bakat, kepribadian, emosi, sikap serta kondisi-kondisi psikis lainnya; dan (b) faktor eksternal, seperti : lingkungan rumah, lingkungan sekolah termasuk didalamnya faktor guru dan lingkungan sosial dan sejenisnya.⁴⁸

Jadi dengan adanya tanggapan diagnose kesulitan belajaran akan ada suatu evaluasi sebagai *problem solving* menyelesaikan masalah. Sebab Banyak orang mencampurkan pengertian antara evaluasi, pengukuran (*measurement*), tes, dan penilaian (*assessment*), padahal keempatnya memiliki pengertian yang berbeda. Evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai (*value judgement*). Stufflebeam memengemukakan bahwa : *educational evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful, information for judging decision alternatif*.⁴⁹ Dari pandangan Stufflebeam, kita dapat melihat bahwa esensi dari evaluasi yakni memberikan informasi bagi kepentingan pengambilan keputusan. Di bidang

⁴⁸ Abin Syamsudin, *Psikologi*, hal. 124.

⁴⁹ Ibid.

pendidikan, kita dapat melakukan evaluasi terhadap kurikulum baru, suatu kebijakan pendidikan, sumber belajar tertentu, atau etos kerja guru.

Pengukuran (*measurement*) adalah proses pemberian angka atau usaha memperoleh deskripsi numerik dari suatu tingkatan di mana seorang peserta didik telah mencapai karakteristik tertentu.

Penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut.

Tes adalah cara penilaian yang dirancang dan dilaksanakan kepada peserta didik pada waktu dan tempat tertentu serta dalam kondisi yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang jelas.

Secara khusus, dalam konteks pembelajaran di kelas, penilaian dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnose kesulitan belajar, memberikan umpan balik/perbaikan proses belajar mengajar, dan penentuan kenaikan kelas. Melalui penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik, guru, serta proses pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan informasi itu, dapat

dibuat keputusan tentang pembelajaran, kesulitan peserta didik dan upaya bimbingan yang diperlukan serta keberadaan kurikulum itu sendiri.

Melalui tanggapan diagnose kesulitan belajar dapat dilihat prestasi belajar yang dicapai seorang siswa. Adapun prestasi kognitif siswa akan tergantung dari tingkat potensinya, baik yang berupa kecerdasan maupun bakat. Siswa yang berpotensi tinggi cenderung dan seyogyanya dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula. Sebaliknya, siswa yang memiliki potensi yang rendah cenderung untuk memperoleh prestasi belajar yang rendah pula. Dengan membandingkan antara potensi dengan prestasi belajar yang dicapainya kita dapat memperkirakan sampai sejauhmana dapat merealisasikan potensi yang dimikinya. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar, apabila prestasi yang dicapainya tidak sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Misalkan, seorang siswa setelah mengikuti pemeriksaan psikologis diketahui memiliki tingkat kecerdasan (IQ) sebesar 120, termasuk kategori cerdas dalam skala Simon & Binnet. Namun ternyata hasil belajarnya hanya mendapat nilai angka 6, yang seharusnya dengan tingkat kecerdasan yang dimikinya dia paling tidak dia bisa memperoleh angka 8. Contoh di atas menggambarkan adanya gejala kesulitan belajar, yang biasa disebut dengan istilah *underachiever*.

Sebagaimana yang telah dibahas terdahulu, diagnose kesulitan belajar adalah sebagai upaya guru untuk mencari atau mengidentifikasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Upaya ini harus dilakukan oleh guru sebab seorang guru harus dapat memberikan kesempatan belajar kepada murid dengan seluas-luasnya. Jika guru kurang memperhatikan siswa dengan baik, maka akan timbul

kejanggalan dalam kelas akan ada yang merasa kurang diperhatikan karena bimbingan guru yang kurang. Oleh karena itu seorang guru terlebih-lebih guru agama harus benar-benar membawa siswa untuk beragama, memahami agama dengan baik. Jika tidak ada maka akan memunculkan tanggapan negatif terhadap guru agama dari siswanya.

Tanggapan merupakan bayangan yang menjadi kesan yang tinggal dalam ingatan setelah adanya pengamatan dan fantasi. Berbicara tanggapan merupakan gejala jiwa atau sikap seseorang yang ditimbulkan karena adanya proses pengamatan, ingatan dan fantasi terhadap sesuatu yang diamati.

Seorang siswa yang sedang belajar di kelas, ini juga proses untuk memunculkan tanggapan-tanggapan dari hasil interaksi dengan guru dalam PBM. Tanggapan-tanggapan ini akan mempengaruhi kinerja akademik atau prestasi belajar seseorang, sebab faktor yang mempengaruhi belajar salah satunya adalah sikap, jika sikap terhadap guru baik maka prestasinya pun akan baik pula namun jika sikapnya jelek maka prestasinya akan jelek.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tanggapan diangnose kesulitan belajar dengan prestasi kognitif. Sebab prestasi belajar ranah kognitif siswa akan mempengaruhi tanggapan siswa terhadap guru.

E. Studi Agama Islam sebagai Mata Pelajaran di Sekolah Menengah Pertama

Pendidikan agama Islam adalah bagian integral dari pendidikan nasional. Pendidikan agama merupakan satu segi dari pendidikan anak. Segi yang lainnya

adalah pendidikan umum. Pada saat ini pendidikan agama sudah merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah formal. Mulai dari tingkat dasar sampai ke perguruan tinggi.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Praktek sehari-hari orang sering mencampuradukan antara pengertian pengajaran dan pengertian “Pendidikan” agama. Sebenarnya keduanya memiliki pengertian yang berbeda, walaupun terdapat hubungan yang sangat erat. Menurut Zuhairini pendidikan agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam. Sedangkan pengajaran agama berarti pemberian pengetahuan agama kepada peserta didik agar mereka memiliki pengetahuan agama Islam.⁵⁰

Sementara itu, A. Tafsir dalam menjelaskan istilah yang tepat berkenaan dengan pendidikan agama dan pengajaran agama merupakan bahwa keduanya dapat digunakan. Sekalipun demikian menurutnya, sebaliknya istilah pendidikan agama sering digunakan. Sebab dengan menggunakan istilah pendidikan agama diharapkan guru agama selalu merasa diingatkan bahwa tugasnya tidak hanya mengajarkan ilmu agama Islam, tetapi juga melakukan usaha-usaha lainnya yang dapat membantu tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam.⁵¹

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pendidikan agama lebih luas cakupannya dari pengajaran agama. Dalam pendidikan agama, guru tidak hanya

⁵⁰ Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), hal. 27.

⁵¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi*, hal. 8.

mentransferkan ilmu (materi saja), akan tetapi berupaya membentuk pribadi muslim yang taat, berilmu pengetahuan, dan beramal shalih.

Adapun menurut rumusan yang tercantum dalam GBPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tujuan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan umum pendidikan agama adalah membimbing anak-anak agar menjadi sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Tujuan pendidikan agama tersebut adalah merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama. Karena dalam mendidik agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh maka akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Adz-Dzariat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Disamping beribadat kepada Allah maka setiap muslim di dunia ini harus mempunyai cita-cita untuk dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hal ini pun disebutkan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka"

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama bertujuan memberi kemampuan dasar kepada siswa tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia, Ia sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negaradan anggota umat manusia serta mengikuti pendidikan menengah. Adapun pokok dan tujuan Pendidikan Agama Islam mencakup tiga aspek, yaitu aspek keimanan, ilmu dan amal yang pada dasarnya berisi;

- a. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai

kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya.

- b. Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan motivasi insting kepada pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak. Berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan (agama dan umum), maka anak menyadari keharusan menjadi seorang hamba Allah yang beriman, dan berilmu pengetahuan. Karenanya, ia tidak pernah mengenal henti untuk mengejar ilmu dan teknologi baru dalam rangka mencari keridhoan Allah SWT. Dengan ilmu dan iman itu semakin hari semakin menjadi lebih bertaqwa kepada Allah SWT sesuai dengan tuntunan Islam.
- c. Menumbuhkan dan membina keterampilan agama dalam semua hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan meghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh. Sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT melalui ibadah shalat umpamanya, maupun hubungannya dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak perbuatan serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengolahan alam serta pemanfaatan usahanya.⁵²

⁵² Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal. 90.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa tujuan pendidikan agama Islam pada dasarnya menanamkan nilai-nilai keimanna kukat dan lekat, penguasaan ilmu pengetahuan yang tinggi serta keterampilan untuk melakukan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari.

3. Landasan Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan Islam sebagai usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan.

Sebelum membicarakan sumber-sumber pendidikan agama Islam, sebagai titik tolak, terlebih dahulu kita bahas apa saja yang menjadi materi pendidikan agama Islam dalam kurikulum bidang studi agama Islam di sekolah dasar. Menjadi bahan untuk diajarkan kepada anak didik adalah aqidah, ibadah, al-Qur'an, akhlak, muamalah, syari'ah, dan tarikh. Sementara itu yang menjadi landasan atau sumber-sumber pendidikan agama Islam adalah:⁵³

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Maka al-Qur'an dijadikan sumber utama dalam melaksanakan agama Islam. Karena didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk seluruh aspek

⁵³ Zuharini dkk, *Metodik*, hal. 20.

kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syari'ah.

Di dalam al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha itu. Oleh karena itu pendidikan agama Islam harus menggunakan al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan.

Oleh karena itu al-Qur'an dijadikan pedoman hidup untuk manusia, dengan al-Qur'an, manusia dapat bersatu dalam satu aturan yaitu Islam. Al-Qur'an menjadikan manusia bersaudara dengan manusia yang lainnya tanpa mengukur dari derajatnya. Kecuali ketaqwaannya kepada Allah.

b. As-Sunnah

As-Sunah ialah perkataan, perbuatan, ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud dengan kemampuan ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui oleh Rasulullah dan beliau membiarkan kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran yang kedua setelah al-Qur'an. Sunah berisi petunjuk untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya untuk membina umat manusia muslim yang bertaqwa. Untuk itu Rasul Allah menjadi guru dan pendidik utama. Beliau sendiri mendidik, pertama dengan menggunakan rumah *al-Arqom Ibn Abi al-Arqom*, keduanya

dengan memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan mengirim para sahabat yang baru masuk Islam. Semua itu adalah pendidikan dalam rangka opembentukan manusia muslim dan masyarakat Islam.

Oleh karena itu sunah merupakan landasan bagi cara pembinaan pribadi muslim. Sunah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunah yang berkaitan dengan pendidikan.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmu syari'at Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya dalam al-Qur'an dan Sunah. Ijtihad dalam hal ini meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada al-Qur'an dan Sunah.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Metode Penelitian

1. Desain penelitian

Desain penelitian mencakup dua kegiatan yaitu perencanaan penelitian dan pelaksanaan penelitian.⁵⁴ Perencanaan penelitian merupakan persiapan awal berupa petunjuk yang disusun secara logis dan sistematis. Sedangkan pelaksanaan adalah penelitian atau yang menjadi obyek penelitian langsung. Akan tetapi sebelum masuk pada sasaran penelitian, untuk membantu mewujudkan hasil operasionalisasi yang lebih memuaskan dan menjaga kekonsistenan antara desain dan kenyataan (yang ingin dicapai dan kenyataan), maka perlu langkah-langkah perencanaan dan operasional secara tertulis lebih dahulu. Itulah yang disebut operasionalisasi penelitian dalam bentuk desain. Yang perlu diangkat dalam hal ini adalah hal-hal yang bersifat global, sementara hal-hal yang spesifik di bahas dalam kajiannya masing-masing-masing. Hal-hal yang bersifat global tersebut adalah :

1. Identifikasi dan pemilihan masalah.
2. Pemilihan kerangka konseptual
3. Memformulasi masalah penelitian dalam bentuk tujuan, jangkauan (scope) dan hipotesa serta postulat.
4. Memilih serta memberi definisi terhadap masing-masing-masing variabel

⁵⁴ E.A. Suchman, *The Principle of Research Design and Administration dalam Doby (ed). An Education of social Research*, (New York: Appleton Century Crofts, 1967), hal. 307.

5. Memilih prosedur penelitian dan teknik pengambilan sample.
6. Menyusun dan menetapkan alat untuk mengumpulkan data.
7. Membuat coding serta mengadakan editing dan prosesi data.
8. Menganalisa data serta pemilihan prosedur pemilihan statistic.
9. Menghitung hasil penelitian.
10. Membuat kesimpulan dan saran.

2. Metode Penelitian.

Metode yang dilakukan penulis adalah metode deskriptif kuantitatif analitik, yaitu metode yang berusaha menggambarkan fenomena-fenomena, menerangkan hubungan, mengkaji hipotesis, membuat prediksi dan mendapatkan makna serta implikasi dari suatu masalah yang akan dipecahkan.⁵⁵ Hal itu dilakukan dengan cara mengkaji populasi yang besar maupun kecil serta mengkaji sample yang dipilih dari populasi itu untuk menemukan insidensi dan interrelasi relative dari variabel-variabel. Pengkajian terhadap sample dipandang sebagai dasar penyusunan inferensi (kesimpulan) mengenai populasi secara keseluruhan. Di samping, itu dapat menyajikan informasi yang sama dengan yang diberikan oleh sensus (pencacahan dan pengkajian seluruh populasi) dengan biaya yang lebih murah, efisiensi yang lebih tinggi, bahkan kadang-kadang dengan tingkat akurasi yang lebih besar.⁵⁶

⁵⁵ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988), hal. 64.

⁵⁶ Kerlinger F.N. *Foudations of Behavioral Research*, (New Yorik : Floit. Rinchart and Wiston Inc, 1993), hal. 660.

B. Menentukan Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk memecahkan permasalahan adalah data kualitatif dan kuantitatif berasal dari hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data kualitatif adalah data yang berkenaan dengan kategorisasi, karakteristik atau sifat sesuatu yang berhubungan dengan baik, sedang, kurang baik dan dan variable tanggapan siswa terhadap upaya guru dalam melakukan diagnose kesulitan belajar dan variabel prestasi kognitif siswa. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka sebagai akibat dari pengukuran. Data ini diperoleh langsung dari responden. Data tersebut di atas diperoleh dari dua sumber yakni sumber primer, yaitu data empiric yang diambil dari lapangan langsung yang berhubungan dengan tanggapan siswa terhadap upaya guru, prestasi kognitif siswa. Selain data primer, data sekunder juga diperlukannya , terutama data yang menunjang terhadap konsep-konsep tema penelitian ini.

C. Menentukan Sumber Data

Penelitian sumber data ini berkaitan erat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih SMP Negeri 1 Tambaksari kabupaten Ciamis sebagai lokasi penelitian karena di sekolah ini terdapat permasalahan yang menarik untuk diteliti. SMP Negeri 1 Tambaksari Ciamis ini terletak di Jalan Raya Tambaksari No.47 kabupaten Ciamis.

2. Menentukan Populasi Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1996:115).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelas II yang berjumlah 189 orang. Sampel menurut Suharsimi Arikunto (1996:117) yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Besarnya sampel yang dapat diambil apabila subjeknya lebih dari 100 orang, maka sampel yang dapat diambil 10-16% atau 20-30% atau lebih sesuai dengan kemampuan peneliti. Jika populasi kurang dari 100 maka keseluruhannya dijadikan sampel. Sehubungan dengan itu populasi yang ada 189 orang maka sampel yang diambil adalah 30% dari 189 orang yaitu 57 orang siswa yang dijadikan sampel.



D. Teknik Pengumpulan Data

Rencana pengumpulan data dalam penelitian ini, akan menggunakan metode survey deskriptif, hal ini didasari oleh beberapa alasan yaitu :

1. Waktu penelitian dapat dilaksanakan relative lebih singkat dan cepat.
2. Hasil penelitian diharapkan akan memberikan informasi yang lebih akurat dan lebih luas (komprehensif).
3. Dapat memberikan hasil penelitian dengan tingkat ketelitian yang lebih tinggi.

Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diamati. Melalui observasi ini diharapkan penulis dapat memperoleh gambaran jelas tentang kondisi di SMP Negeri 1 Tambaksari Ciamis.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapat jawaban dari responden dengan jalan Tanya jawab sepihak.⁵⁷

Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru bidang studi, serta siswa-siswi di SMP Negeri 1 Tambaksari Ciamis. Untuk memperoleh data sebagai gambaran umum dari tanggapan siswa terhadap upaya guru PAI dalam melakukan diagnostik kesulitan belajar hubungannya dengan prestasi kognitif mereka dalam pelajaran PAI.

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan komunikasi langsung dengan responden, yaitu siswa kelas II sebanyak 57 siswa, bentuk angketnya, yaitu berupa tulisan, yang penulis gunakan skala penilaian dengan lima alternatif jawaban. Materi angket berkaitan dengan indikator dari kedua variabel. Dilihat dari penskorannya, dari alternatif jawaban diurutkan mulai dari kemungkinan terendah. Pada pihak lain dipertimbangkan pula antara item angket yang berorientasi positif dan negatif. Untuk memberikan skor pada tiap alternatif jawaban, R. Likert yang dikutip memberikan batasan sebagai berikut:

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta : 1998), hal.72.

Untuk statemen yang positif pilihan sangat setuju skornya 5, setuju skornya 4, ragu-ragu skornya 3, tidak setuju skornya 2 dan sangat tidak setuju skornya 1, untuk negatif system skornya adalah sebaliknya.

4. Studi Kepustakaan

Sebagai menunjang hasil penelitian digunakan buku-buku dan bahan-bahan yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Penulis mencari dan mendayagunakan informasi yang terdapat dalam buku-buku tersebut. Dengan teknik ini diharapkan memperoleh teori atau konsep yang ada hubungannya dengan tanggapan siswa terhadap upaya guru PAI dalam melakukan diagnose kesulitan belajar hubungannya dengan prestasi kognitif mereka dalam pelajaran PAI.



E. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara dua pendekatan analisis untuk data kualitatif, dan analisis statistik untuk data kuantitatif, yang langkah-langkah adalah:

1. Analisis Persial

Analisis persial dilakukan untuk mencari nilai masing-masing variabel penelitian. Penulis menggunakan langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

- 1) Menentukan rentang nilai (R) dengan menggunakan rumus: $R = (X_t - X_r) + 1$.
- 2) Menentukan banyak kelas interval kelas (BK) dengan menggunakan rumus: $BK = 1 + 3,33 \log n$

- 3) Menentukan panjang kelas (P) dengan mengemukakan rumus:

$$P = R : BK$$

- 4) Menentukan tabel distribusi frekuensi variabel X

- 5) Menentukan nilai rata-rata atau mean (X) dengan menggunakan rumus:

$$X = \sum f_i . x_i : \sum f_i$$

- a) Menentukan nilai median (Md) dengan menggunakan rumus

$$Md = b + p \left(\frac{1}{2} - f_k \right)$$

- b) Menentukan nilai Modus (Mo) dengan menggunakan rumus:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$b_1 + b_2$$

- c) Menghitung standar deviasi (SD) dengan menggunakan rumus: $SD =$

$$\frac{\sqrt{n \sum f_i . x_i^2 - (\sum f_i . x_i)^2}}{n(n-1)}$$



- d) Menentukan Chi Kuadrat yang dengan menguji distribusi frekwensi dari data yang didapat dengan nilai chi kuadrat (X^2) dengan menggunakan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(o_i - E_i)^2}{E_i}$$

- e) Menentukan derajat kebebasan (dK) dan nilai Chi Kuadrat dengan rumus:

$$dK = K - 3$$

- f) Menentukan nilai Chi Kuadrat dengan nilai signifikansi 0,05.

- g) Mengintepretasi hasil pengujian normalitis dengan ketentuan:

- (1) Data dikatakan normal jika Chi Kuadrat hitung lebih kecil daripada chi kuadrat tabel.
- (2) Data dikatakan tidak normal jika chi kuadrat hitung lebih besar daripada harga chi kuadrat tabel.

2. Uji Linearitas Regresi

Jika antara variabel berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji linearitas dan jika uji linearitas ternyata datanya berdistribusi produk moment maka dilakukan uji korelasi *produc moment*. Namun salah satu keduanya berdistribusi tidak normal, tidak perlu dilakukan uji linearitas dan rumus korelasipun menggunakan rumus korelasi tata genjang.

- 1) Menentukan ada dan tidaknya hubungan yang ditunjukkan oleh persamaan regresi model linear seperti yang dijelaskan oleh sudjana yang berbentuk

$$Y = a + bx$$

- 2) Dengan koefisien (a) dan (b) diperoleh dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X^2) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i \cdot Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

catatan:

X sebagai variabel pertama dan Y sebagai variabel kedua. Sesuai dengan ketentuannya, uji signifikansi linearitas regresi dilakukan dengan menggunakan nilai F yang diperoleh dengan rumus:

$$F = \frac{S^2_{tc}}{S^2_e}$$

Criteria:

Jika ternyata F hitung lebih kecil dari F daftar dengan taraf signifikansi 0,05 maka diasumsikan bahwa persamaan regresi model linier yang diajukan itu signifikan.

3. Analisis Korelasional

Analisis ini dimaksudkan untuk menentukan keterkaitan antara dua variabel yang diteliti. Adapun prosedur yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1). Menentukan besarnya koefisien korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Jika kedua variabel berdistribusi normal dan regresinya linier,

koefisien korelasi dicari dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

b) Jika salah satu dari kedua variabel berdistribusi tidak normal atau:

$$\frac{n \sum X_i \cdot Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \cdot \sqrt{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}}$$

$$\sqrt{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \cdot \sqrt{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}$$

Jika regresinya tidak linier, maka koefisien korelasi dicari dengan rumus korelasi rank. $R = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{N(n^2 - 1)}$

$$N(n^2 - 1)$$

2). Uji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan nilai t yang diperoleh dengan rumus: $t = r \sqrt{n-2}$

$$\sqrt{1-r}$$

- 3). Untuk menentukan derajat korelasi, maka hasil korelasi akan dicocokkan dengan tingkat korelasi berikut ini:

0,00 – 0,20 hampir tidak ada korelasi

0,21 – 0,40 korelasi rendah

0,41 – 0,60 korelasi rendah

0,61 – 0,80 korelasi tinggi

0,81 – 1,00 korelasi sempurna

Adapun skala nilai yang digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh keterampilan mengajar guru PAI hubungannya dengan motivasi belajar mereka maka didasarkan pada identifikasi skala sebagai berikut:

a) 0,5 – 1,5 = sangat rendah

b) 1,5 – 2,5 = rendah

c) 2,5 – 3,5 = cukup

d) 3,5 – 4,5 = sangat tinggi

- 4). Uji pengaruh antara variabel X terhadap Y yaitu:

$$E = 100$$

Dengan,

$$K = \sqrt{1-r}$$

E = efisiensi ramalan pengaruh

K = derajat tidak adanya korelasi

Setelah proses interpretasi ini dilanjutkan dengan analisis korelasional untuk menentukan keterkaitan antara dua variabel yang diteliti, yaitu tanggapan

siswa terhadap upaya guru PAI dalam melakukan diagnostik kesulitan belajar hubungannya dengan prestasi kognitif mereka dalam pelajaran PAI.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif SMP Negeri 1 Tambaksari Ciamis

1. Letak Geografis

SMP Negeri 1 Tambaksari Ciamis terletak di jalan Raya Tambaksari no 47 kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis. Secara historis SMP Negeri 1 Tambaksari Ciamis didirikan pada tahun 1966 yang berada di bawah Dinas Pendidikan Ciamis Jawa Barat dengan SK pendirian tercatat No. 1924/A.68/66 Tanggal 15 Juli 1966. Tujuan didirikannya sekolah ini adalah *pertama*, untuk meningkatkan sumber daya manusia Ciamis pada khususnya dan seluruh masyarakat pada umumnya. *Kedua*, yaitu membentuk manusia yang berakhlakul karimah dan membangun persatuan dan kesatuan di kalangan lingkungan sekitar. SMP Negeri 1 Tambaksari Ciamis didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat di antaranya: Suryadikarta, U. Sanusri, D. Nitasendjaja BA dan Sahri, BA.

2. Keadaan Bangunan Sekolah

Bangunan SMP Negeri Tambaksari 1 Ciamis berdiri permanent di atas tanah 12.603 meter persegi. Bangunan gedung SMP Negeri 1 Tambaksari Ciamis terdiri dari 24 rangkaian bangunan yang memiliki 13 lokal kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium, 1 ruang guru, 4 WC siswa, 1 ruang TU, 1 ruang gedung, 1 ruang olah raga, 1 ruang kepala sekolah. Selain tempat tersebut, sarana lain yang mendukung proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Tambaksari

Ciamis adalah mempunyai sebuah lapangan yang berfungsi sebagai tempat upacara dan tempat olah raga.

Tabel 3. 1
Keadaan Bangunan Sekolah SMP Negeri 1 Tambaksari Ciamis

Jenis Ruang	Jml. Ruang	Jml. Ruang yang kondisinya baik	Jml. Ruang yang kondisinya jelek	Kategori kerusakan
Ruang Kelas	13	2	11	85%
Ruang Perpustakaan	1	-	1	60%
Ruang Laboratium	1	-	1	85%
Ruang Guru	1	-	1	60%
WC Siswa	4	4	-	-
Ruang TU	1	-	1	60%
Ruang Gedung	1	-	1	85%
Ruang Olahraga	1	-	1	85%
Ruang Kepala Sekolah	1	-	1	60%
Jumlah	24	6	18	

3. Keadaan Pengajar

SMP Negeri 1 Tambaksari Ciamis dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Dede Sukandi dibantu oleh 25 orang guru sesuai dengan kompetensi bidang studi masing-masing.

Tabel 3.2
Keadaan guru SMP Negeri 1 Tambaksari Ciamis

No	Nama NIP/Karpeg	L/P	Tempat Tgl Lahir	Jabatan	Ijazah/Jurusan/Tahun Lulus
----	--------------------	-----	---------------------	---------	-------------------------------

1	Drs.Dede Sukandi. NIP. 472482	L	Ciamis 24/02/1958	Guru Pembina Tk.1 Kepala Sekolah	<i>S1/A4/Bhs.Indo/1988</i>
2	Mamun NIP. 130 354 015/B 076551	L	Ciamis 06/05/1949	Guru Pembina	<i>PGSMTP/Ketr. Teknik/1985</i>
3.	Atjeng NIP. 130 366 545/B 046860	L	Ciamis 13/05/1948	Guru Pembina	<i>D3/Matematika/1997</i>
4	Drs. Iwa Kariwa NIP. 131 998 275/F 317240	L	Ciamis 12/02/1964	Guru Pembina	<i>S1/AIV/B. Ind/1989</i>
5	Kastum NIP. 130 609 885/B 549778	L	Ciamis 02/01/1955	Guru Pembina	<i>KOKAR/Karawitan/ 1974</i>
6	Uca Sutisna, BA NIP. 131 616 461/E 225949	L	Ciamis 22/08/1958	Guru Pembina	<i>Sarmud/Dunia Usaha/ 1984</i>

7	Endi Setiadi NIP. 131 832 643/E 653971	L	Ciamis 09/03/1963	Guru Pembina	<i>D3/Biologi/1987</i>
8	Surwa NIP. 131 850 463/E 758815	L	Ciamis 30/04/1964	Guru Dewasa Tk.1	<i>D3/AIII/Ketr. Teknik</i>
9	Eman Sulaeman, S.Pd NIP. 131 800 463	L	Ciamis 13/04/1965	Guru Dewasa Tk.1	<i>S1/IPS/2003</i>
10	Endang Komar NIP. 131 097	L	Ciamis 03/02/1960	Guru Dewasa Tk.1	<i>D1/Orkes/1980</i>

	286/C 083362				
11	Dali Darwito Nur Aji NIP. 131 274 209/D 320919	L	Cilacap 17/06/1960	Guru Dewasa Tk.1	<i>D1/PMP/1982</i>
12	Sukiman A.Md. Pd. NIP. 131 967 317/E 904459	L	Cilacap 19/04/1968	Guru Dewasa Tk.1	<i>D3/Biologi/1997</i>
13	Bania A.Md. Pd. NIP. 131 874 157/E 904456	P	Tasikmalaya 12/03/1963	Guru Dewasa	<i>D3/Matematika/1997</i>
14	Ahmad Kurniawan, S.Pd NIP. 132 874 157/E 904458	L	Garut 18/01/1973	Guru Dewasa	<i>SI/A4/B. Sunda/1996</i>
15	Ilah NIP 131 653 317/E 256334	P	Ciamis 04/07/1959	Guru Dewasa	<i>PGSLTP/Karawitan/1986</i>

16	Kuswanda NIP. 132 139 092/G 315239	L	Ciamis 24/11/1965	Guru Dewasa	<i>D3/Biologi/1990</i>
17	Agus Efendi, S.Pd 480 10 210	L	Ciamis 16/04/1969	Guru Madya	<i>SI/Sejarah/2000</i>
18	Ratningsih, S.Pd 480 130 194	P	Ciamis 02/02/1971	Guru Madya	<i>SI/B. Inggris/2001</i>
19	Iin Parlina, S.Pd.I 150 345 085	P	Rancah 25/12/1980	Guru Madya	<i>SI/Fak.Tarbiyah/2003</i>
20	Dra. Wawat Yuswati	P	Jakarta 07/01/1967	GTT	<i>SI/ADPEN</i>
21	Dra. Heryati	P	Ciamis	GTT	<i>SI/ADM Negara</i>

			22/09/1968		
22	Zulhendra Gunawan, SH	L	Jakarta 14/08/1972	GTT	SI Hukum Perdata
23	Yayat Rohayati, S.Pd	P	Ciamis 28/01/1980	GTT	SI Bahasa Inggris
24	Melia Wahyuni	P	Ciamis 21/05/1983	GTT	SLTA
25	Nana Suryana, S.Pd	L	Ciamis 10/02/1983	GTT	SI/Bahasa&Sastra Indonesia
26	Yusuf Nandang S	L	Garut 11/07/1975	GTT	DI/Komputer

Adapun untuk data guru dan staf administrasi yang membakti di SMP Negeri 1 Tambaksari Ciamis terdiri dari 17 guru tetap PNS, 8 guru Tidak tetap, 1 guru PNS yang dipekerjakan, 3 orang staf usaha tidak tetap, dan 6 staf tata usaha tidak tetap



Data Guru dan staf Tata Usaha yang tetap dan tidak tetap

Jenis Guru	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta
Guru Tetap (PNS)	17	-
Guru Tidak tetap/Guru Sukwan	8	-
Guru PNS dipekerjakan	1	-
Staf Tata Usaha	3	-
Staf Tata Usaha Tidak Tetap	6	-

Tabel 3.4
Keadaan Staf Tata Usaha SMP Negeri 1 Tambaksari Ciamis

No	Nama/NIP/Karpeg	L/P	Tempat/ Tgl/Lahir	Jabatan	Ijazah/Jurusan/Th. Lulus
1	Karso 130 919 264/C 0437465	L	Ciamis 05/10/1958	KAUR TU	STM/Mesin Umum/1977
2	A. Cahyati 130 818 676/C 0152281	P	Ciamis 31/12/1956	TU	D1/IPS/1992
3	Kardja 131 818 123/C 722238	L	Ciamis 11/12/1953	TU	KPAA/Perben. Kas/1988
4	Iin Sugiantini	P	Ciamis 21/07/1977	TUTT	SMEA/Tata Buku/1995
5	Carti Entin Sputini	P	Ciamis 11/12/1978	TUTT	SMEA/Perkantoran/1997
6	Cartin Winarsih	P	Ciamis 16/11/1971	TUTT	SMEA/Perkantoran/1997
7	Rasih Sugiarsih	P	Ciamis 11/11/1969	TUTT	SMEA/Perkantoran/1989
8	Anton Kartono	L	Ciamis 28/12/1986	TUTT	SMA/IPA/2005
9	Hendy Nurhidayat	L	Ciamis 13/11/1984	TUTT	SMEA/Akuntansi/2003

4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMP Negeri 1 Tambaksari Ciamis tahun 2006/2007 adalah 158 siswa untuk kelas I, 162 siswa untuk kelas II, 155 siswa untuk kelas III jumlah keseluruhannya adalah 475 siswa.

Tabel 3.5
Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Tambaksari Ciamis

Tahun Ajaran	Jumlah pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas I/VII		Kelas II/VIII		Kelas III/IX		Jumlah	
		Jumlah Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel
2003/2004	144	144	4	166	4	180	4	490	12
2004/2005	160	159	4	144	4	166	4	469	12
2005/2006	167	165	4	158	4	141	4	164	12
2006/2007	171	158	5	162	4	155	4	475	13

5. Proses Belajar Mengajar

Kegiatan belajar dimulai dari pukul 07.00 sampai pukul 12.00 WIB. Selain kegiatan belajar di dalam kelas, juga terdapat kegiatan ekstra kurikuler sebagai penunjang proses belajar mengajar di sekolah. Ekstra kurikuler tersebut adalah Ekstra kurikuler PMR, Pramuka, Paskibra, Basket, Karate, dan Pencak Silat.

6. Prestasi Nem Terakhir

Nilai rata-rata Nem terakhir lulusan SMP Negeri 1 Tambaksari Ciamis sangat baik yaitu mencapai jumlah rata-rata 21,59 dengan rata-rata per mata pelajarannya mempunyai nilai 7,18 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, 8,01 untuk mata pelajaran matematika, dan 6,40 untuk mata pelajaran bahasa Inggris.

Tabel 3.6

Rata-rata NEM/UAN 4 (empat) Tahun Terakhir

No	Tahun Ajaran	NILAI MATA PELAJARAN						Jumlah Nilai	Ket
		PPKn	B.INDO	MAT	IPA	IPS	B.INGG		
1	2003/2004	6.5	6.72	4.58	5.77	5.9	6.60	30.56	UAN

						6			
2	2004/2005	7.52	5.86	5.43	5.94	5.80	5.13	36.18	UAN
3	2005/2006	-	6.61	7.43	-	-	6.68	20.72	UAN
4	2006/2007	-	7.18	8.01	-	-	6.40	21.59	UN

B. Tanggapan Siswa Terhadap Upaya Guru Agama Islam Dalam Melakukan Diagnose Kesulitan Belajar

Tanggapan siswa terhadap upaya guru pendidikan agama Islam dalam melakukan diagnose kesulitan belajar peneliti mengajukan 15 item pertanyaan yang diberikan kepada sejumlah responden yang telah ditentukan dalam sampel 57 orang siswa kelas 2. Untuk pengolahan datanya digunakan analisis data yaitu dengan mengkuantifikasikan ke dalam angka-angka. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.7
Skor Jawaban Variabel X

No	Kode Nama	Skor Item														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	a	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4
2	b	4	4	3	3	2	5	4	3	4	4	3	4	3	3	4
3	c	4	3	2	4	3	3	5	4	4	3	5	5	3	3	3
4	d	5	4	3	3	1	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3
5	e	4	5	2	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	5
6	f	4	4	3	2	2	4	3	4	4	2	4	2	4	4	2
7	g	4	4	3	4	3	5	4	3	4	3	3	3	4	3	3
8	h	5	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3
9	i	4	4	2	3	1	4	1	4	4	2	2	3	4	3	3
10	j	4	4	3	5	2	5	2	2	5	4	3	2	4	3	4
11	k	5	5	5	3	1	4	3	1	3	3	2	5	5	5	4
12	l	4	4	2	5	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
13	m	4	4	2	4	3	2	4	2	4	3	2	4	4	4	4

14	n	5	5	3	4	2	4	4	3	3	4	2	4	5	4	4
15	o	4	4	2	5	3	5	4	4	4	4	3	5	4	5	4
16	p	5	5	4	5	1	4	4	3	5	3	3	3	4	4	5
17	q	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3
18	r	4	4	3	3	2	3	1	1	1	3	3	3	3	3	4
19	s	5	5	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
20	t	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	5	3
21	u	3	4	2	2	2	4	3	2	2	1	4	4	4	2	2
22	v	5	5	3	5	3	4	2	3	2	4	3	3	5	3	3
23	w	4	4	3	5	3	4	4	5	5	4	3	5	4	5	4
24	x	5	5	2	4	2	5	5	5	1	3	3	5	5	5	5
25	y	4	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2
26	z	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5
27	aa	4	4	2	5	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3
28	ab	4	3	2	4	2	4	4	3	5	3	4	3	4	3	3
29	ac	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3
30	ad	4	4	3	3	3	5	4	3	3	4	3	3	5	4	4
31	ae	2	1	3	3	2	4	2	4	2	1	2	4	2	3	3
32	af	3	5	2	4	3	5	3	3	3	3	4	5	5	3	3
33	ag	4	4	3	4	2	5	3	3	3	2	3	2	4	3	3
34	ah	4	3	1	2	2	5	3	3	4	3	3	4	3	3	3
35	ai	4	5	3	4	2	2	2	4	1	1	4	4	3	5	3
36	aj	4	3	3	3	3	4	4	3	5	1	4	5	5	4	3
37	ak	3	3	2	4	2	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3
38	al	3	4	2	3	1	5	4	1	3	1	4	5	5	4	4
39	am	4	4	3	5	2	5	4	4	4	2	2	4	3	4	4
40	an	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3
41	ao	4	4	1	2	3	5	4	2	5	4	3	1	4	2	2
42	ap	4	3	2	2	2	2	3	3	4	3	4	2	3	1	4
43	aq	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3
44	ar	3	3	3	2	2	4	3	1	3	2	3	4	4	4	3
45	as	4	3	3	4	2	4	4	1	3	1	1	1	4	4	4
46	at	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2
47	au	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	3	3	4
48	av	1	1	2	1	1	5	5	5	5	3	3	3	3	3	5
49	aw	4	4	2	5	3	3	2	3	3	5	2	2	3	3	2
50	ax	4	4	3	5	3	5	4	3	3	4	5	5	4	3	5
51	ay	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3
52	az	4	1	2	3	3	4	5	3	4	2	5	4	3	5	2
53	ba	5	4	2	5	4	3	4	4	3	4	4	5	3	3	3
54	bb	4	4	3	5	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1
55	bc	5	5	4	5	3	3	5	5	4	3	5	5	2	3	3
56	bd	5	2	1	3	2	3	4	4	4	3	5	5	3	1	5
57	be	4	5	2	5	3	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5

1. Analisis Parsial

a. Identifikasi Kasus

Dalam Variabel ini digunakan lima item pertanyaan yaitu nomor 1, 2, 3, 4 dan 5. Untuk pertanyaan yaitu nomor bagaimana tanggapan anda, ketika guru agama memberikan tes hasil belajar atau ulangan pada anda?. Adapun yang memilih jawaban a=11 orang, b=36 orang, c=8 orang, d=1 orang, e=1 orang, rata-rata yang diperoleh adalah $(11 \times 5) + (36 \times 4) + (8 \times 3) + (1 \times 2) + (1 \times 1) = 226:57 = 3,9$.

Pertanyaan nomor 2 jika anda mendapat nilai yang rendah, guru agama memanggil anda mewawancarai anda perihal kesulitan yang anda hadapi dalam menjawab soal, bagaimana tanggapan anda?. Adapun yang memilih jawaban a=11 orang, b=26 orang, c=14 orang, d=3 orang, e=3 orang, rata-rata yang diperoleh adalah $(9 \times 5) + (20 \times 4) + (13 \times 3) + (2 \times 2) + (1 \times 1) = 210 : 57 = 3,7$.

Pertanyaan nomor 3 ketika guru agama memanggil dan mewawancarai anda, bagaimana tanggapan anda jika guru agama bertanya tentang permasalahan dilingkungan keluarga atau pribadi?. Adapun yang memilih jawaban a= 2 orang, b= 5 orang, c= 25 orang, d= 22 orang, e= 3 orang, rata-rata yang diperoleh adalah $(2 \times 5) + (5 \times 4) + (25 \times 3) + (22 \times 2) + (3 \times 1) = 152 : 57 = 2,66$

Pertanyaan nomor 4 mempermasalahkan tentang bagaimana tanggapan anda, jika guru agama mengkonsultasikan kesulitan yang anda hadapi kepada wali kelas, guru BP atau kepala sekolah?. Adapun yang memilih jawaban a=15 orang,

b=18 orang, c=17 orang, d=6 orang, e=1 orang, rata-rata yang diperoleh adalah $(15 \times 5) + (18 \times 4) + (17 \times 3) + (6 \times 2) + (1 \times 1) = 211 : 57 = 3,7$.

Pertanyaan nomor 5 mempermasalahkan tentang bagaimana tanggapan anda, jika pihak sekolah memanggil orang tua anda, perihal kesulitan belajar yang anda hadapi? Adapun yang memilih jawaban a= 1 orang, b= 1 orang, c=23 orang, d= 26 orang, e= 6 orang, rata-rata yang diperoleh adalah $(1 \times 5) + (1 \times 4) + (23 \times 3) + (26 \times 2) + (6 \times 1) = 136 : 57 = 2,38$

Indikator dari kelima item ini secara keseluruhan akan diperoleh angka rata-rata $(3,9 + 3,7 + 3,8 + 3,7 + 3,7) : 5 = 3,76$. angka tersebut berkategori tinggi berada pada kriteria 3,5 – 4,5. Dengan demikian tanggapan siswa pada indikator ini berkategori tinggi.

b. Terapi

Variabel ini digunakan lima item pertanyaan yaitu nomor 6, 7 dan 8. pertanyaan nomor 6 bagaimana tanggapan anda, jika guru agama memberikan bimbingan tentang cara belajar yang baik? Adapun yang memilih jawaban a=16 orang, b=26 orang, c=12 orang, d=3 orang, e=0 orang, rata-rata yang diperoleh adalah $(16 \times 5) + (26 \times 4) + (12 \times 3) + (3 \times 2) + (0 \times 1) = 226 : 57 = 3,9$.

Pertanyaan nomor 7 mempermasalahkan tentang ketika anda salah menjawab soal ulangan, guru agama mengarahkan anda untuk menjawab yang benar. Bagaimana tanggapan anda? Adapun yang memilih jawaban a= 7 orang, b=23 orang, c=18 orang, d=7 orang, e= 2 orang, rata-rata yang diperoleh adalah $(7 \times 5) + (23 \times 4) + (18 \times 3) + (7 \times 2) + (2 \times 1) = 197 : 57 = 3,4$.

Pertanyaan nomor 8 mempermasalahkan tentang bagaimana tanggapan anda, jika guru agama mengadakan les atau jam tambahan? Adapun yang memilih jawaban a=6 orang, b=19 orang, c=26 orang, d=5 orang, dan e=1 orang, rata-rata yang diperoleh adalah $(6 \times 5) + (19 \times 4) + (26 \times 3) + (5 \times 2) + (1 \times 1) = 195 : 57 = 3,4$

Indikator dari ketiga item ini secara keseluruhan akan diperoleh angka rata-rata $(3,9 + 3,4 + 3,4) : 4 = 3,56$. angka tersebut berkategori tinggi berada pada kriteria 3,5 – 4,5. Dengan demikian tanggapan siswa pada indikator ini berkategori tinggi.

c. Follow Up

Dalam variabel ini digunakan tujuh item pertanyaan yaitu nomor 9,10,11,12,13,14 dan 15. pertanyaan nomor 9 mempermasalahkan tentang bagaimana tanggapan anda jika guru agama selalu mengingatkan anda agar rajin dalam belajar? Adapun yang memilih jawaban a= 7 orang, b=24 orang, c=18 orang, d=5 orang dan e=3 orang, rata-rata yang diperoleh adalah $(7 \times 5) + (24 \times 4) + (18 \times 3) + (5 \times 2) + (3 \times 1) = 198 : 57 = 3,4$.

Pertanyaan nomor 10 mempermasalahkan tentang ketika mencek kehadiran siswa, guru agama memberikan peringatan jika ada siswa yang sering bolos belajar, bagaimana tanggapan anda? Adapun yang memilih jawaban a= 1 orang, b=18 orang, c= 24 orang, d= 8 orang dan e= 6 orang, rata-rata yang diperoleh adalah $(1 \times 5) + (18 \times 4) + (24 \times 3) + (8 \times 2) + (6 \times 1) = 171 : 57 = 3,0$.

Pertanyaan nomor 11 mempermasalahkan tentang untuuk menjaga siswa dan lupa dalam memahami materi pelajaran, guru agama memberikan tes kepada

siswa pada setiap awal dan akhir pelajaran, Bagaimana tanggapan anda? Adapun yang memilih jawaban a= 7 orang, b=15 orang, c= 25 orang, d= 9 orang dan e= 1 orang, rata-rata yang diperoleh adalah $(7 \times 5) + (15 \times 4) + (25 \times 3) + (9 \times 2) + (1 \times 1) = 189 : 57 = 3,0$.

Pertanyaan nomor 12 mempertanyakan, untuk lebih memperdalam materi, bagaimana tanggapan anda jika guru agama menganjurkan siswanya untuk mengikuti pengajian selain di sekolah sebagai tambahan? Adapun yang memilih jawaban a= 13 orang, b=19 orang, c= 16 orang, d= 7 orang dan e= 2 orang, rata-rata yang diperoleh adalah $(13 \times 5) + (19 \times 4) + (16 \times 3) + (7 \times 2) + (2 \times 1) = 215 : 57 = 3,5$.

Pertanyaan nomor 13 Bagaimana tanggapan anda, apabila guru agama menganjurkan siswa untuk mengikuti kegiatan bimbingan konseling? Adapun yang memilih jawaban a= 9 orang, b=25 orang, c= 19 orang, d= 4 orang dan e= 0 orang, rata-rata yang diperoleh adalah $(9 \times 5) + (25 \times 4) + (19 \times 3) + (4 \times 2) + (0 \times 1) = 210 : 57 = 3,6$.

Pertanyaan nomor 14 Bagaimana tanggapan anda, jika guru agama menyuruh membuat rangkuman pelajaran agama? Adapun yang memilih jawaban a= 8 orang, b=19 orang, c= 24 orang, d= 4 orang dan e= 2 orang, rata-rata yang diperoleh adalah $(8 \times 5) + (19 \times 4) + (24 \times 3) + (4 \times 2) + (2 \times 1) = 198 : 57 = 3,4$.

Pertanyaan nomor 15, ketika akan menghadapi ulangan, guru agama mengulang pelajaran yang lalu, Bagaimana tanggapan anda? Adapun yang memilih jawaban a= 8 orang, b=15 orang, c= 26 orang, d= 7 orang dan e= 1 orang, rata-rata yang diperoleh adalah $(8 \times 5) + (15 \times 4) + (26 \times 3) + (7 \times 2) + (1 \times 1) = 193 : 57 = 3,3$.

Dari indikator ketujuh item ini secara keseluruhan akan diperoleh angka rata-rata $(3,4+3,0+3,3+3,5+3,6+3,4+3,3) : 7 = 3,35$. angka tersebut berkategori tinggi berada pada kriteria 2.5 - 3.5. Dengan demikian tanggapan siswa pada indikator ini berkategori sedang.

2. Interpretasi Variabel X

Indikator dari enam variabel X, rata-rata yang diperoleh adalah $(3,76 + 3,56 + 3,35) : 3 = 3,55$. Apabila dilihat dalam skala lima normal absolute angka ini termasuk kualifikasi tinggi karena berada dalam interval 3.50 - 4.0. Hal ini berarti tanggapan siswa terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan diagnostik kesulitan belajar berkategori tinggi.

a. Tendensi Sentral dan Uji Normalitas Variabel X

Dari Variabel X yang diperoleh dari penyebaran angket terhadap 57 orang siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Tendensi Sentral Variabel X

66	59	57	55	52	50	47	42
65	59	57	54	52	50	46	
63	59	56	54	51	49	46	
63	59	56	54	51	49	45	
62	58	56	54	51	48	44	
62	58	55	53	51	47	44	
62	58	55	52	51	47	44	
61	58	55	52	51	47	42	

Untuk menentukan tendensi sentral dan menguji normalitas data tersebut dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Rentang (R)

$$R = (X_t - X_r) + 1$$

$$= (66 - 42) + 1$$

$$= 25$$

2. Menentukan banyak kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 57$$

$$= 1 + 3,3 (1,76)$$

$$= 1 + 5,79$$

$$= 6,79 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}$$

3. Menghitung panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{25}{7}$$

$$= 3,57 \approx 4$$

b. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi



Tabel 3.9

Distribusi Frekuensi Variabel X

Interval	fi	F	xi	fixi	xi ²	fixi ²
42-45	6	6	43,5	261	1892,25	11353,5
46-49	9	15	47,5	427,5	2256,25	20306,25
50-53	13	28	51,5	669,5	2652,25	34479,25
54-57	13	41	55,5	721,5	3080,25	40043,25
58-61	9	50	59,5	535,5	3540,25	31862,25
62-65	6	56	63,5	381	4032,25	24193,5
66-69	1	57	67,5	67,5	4556,25	4556,25
Σ	57			3063,5	22009,75	166794,3

Dari tabel tersebut, maka diperoleh rata-rata (Mean), Median, Modus dan Standar

Deviasi sebagai berikut:

- Rata-rata (Mean):

$$\bar{X} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$= \frac{3063,5}{57}$$

$$= 53,75$$

- Median

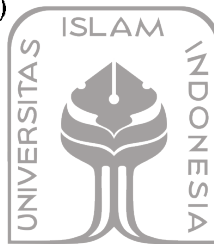
$$Md = b + P \left[\frac{\frac{1/2n - F}{fi}}{\frac{1}{2} \cdot 57 - 28} \right]$$

$$= 53,5 + 4 \cdot \left[\frac{1}{13} \right]$$

$$= 53,5 + 4 \cdot (0,04)$$

$$= 53,5 + 0,16$$

$$= 53,66$$



- Modus

$$Mo = b + p \left(\frac{b1}{b1 + b2} \right)$$

$$= 53,5 + 4 \cdot \left(\frac{0}{0 + 4} \right)$$

$$= 53,5 + 4 \cdot (0)$$

$$= 53,5 + 0$$

$$= 53,5$$

- Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fixi^2}{\sum fi} - \left(\frac{\sum fixi}{\sum fi} \right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{166794,3}{57} - \left(\frac{3063,5}{57} \right)^2}$$

$$= \sqrt{2926,22 - 288,59}$$

$$= \sqrt{37.63}$$
$$= 6.13$$

4. Membuat Tabel Ekspektasi

Tabel 3.10

Eksvektasi Variabel X

Interval	O _i	BK	Z _{hit}		Li	Ei	χ ² _{hit}
		41,5	-2,00	-0,4772			
42-45	6				0,0657	3,7449	1,36
		45,5	-1,35	-0,4115			
46-49	9				0,1566	8,9262	0,00
		49,5	-0,69	-0,2549			
50-53	13				0,2389	13,6173	0,03
		53,5	-0,04	-0,16			
54-57	13				0,2451	13,9707	0,07
		57,5	0,61	0,2291			
58-61	9				0,1671	9,5247	0,03
		61,5	1,26	0,3962			
62-65	6				0,0764	4,3548	0,62
		65,,5	1,92	0,4726			
66-69	1				0,0223	1,2711	0,06
		69,5	2,57	0,4949			
							2,16

Keterangan :

- menghitung Z_{hit} digunakan rumus:

$$Z_{hit} = \frac{BK - \bar{X}}{SD}$$

- Menentukan chi kuadrat hitung (χ²_{hit}) digunakan rumus:

$$\chi^2_{hit} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{SD}$$

Dari tabel tersebut diperoleh nilai chi kuadrat (χ²_{hit}) hitung sebesar 2,16.

5. Menentukan derajat kebebasan

$$db = K - 3$$

$$= 7 - 3$$

= 4

6. Menentukan Chi Kuadrat Tabel dengan taraf signifikansi 95% dan

db = 4 yaitu $\chi^2_{0,95 (4)} = 9,49$

7. Penentuan Normalitas Data

Ternyata $\chi^2_{hit} < \chi^2_{tabel}$ atau $2,16 < 9,49$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

C. Prestasi Kognitif Pendidikan Agama Islam Siswa

Untuk mengetahui Realitas prestasi kognitif pendidikan agama Islam, diajukan 15 item pertanyaan yang diberikan kepada sejumlah responden yang telah ditentukan dalam sampel 57 orang siswa. Untuk pengolahan datanya digunakan analisis data yaitu dengan mengkuantifikasikan ke dalam angka-angka. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.11
Konversi Jawaban Variabel Y

No	Kode Nama	Skor Item															Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	a	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	10
2	b	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	11
3	c	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	10
4	d	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	11
5	e	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	12
6	f	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12
7	g	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	12
8	h	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	8
9	i	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	13
10	j	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11
11	k	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	12

12	l	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	9
13	m	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12
14	n	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	11
15	o	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	13
16	p	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	10
17	q	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	11
18	r	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13
19	s	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
20	t	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	11
21	u	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	9
22	v	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	11
23	w	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
24	x	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14
25	y	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	9
26	z	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	13
27	aa	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	11
28	ab	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	10
29	ac	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	11
30	ad	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	11
31	ae	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	9
32	af	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	11
33	ag	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	8
34	ah	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	10
35	ai	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	11
36	aj	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	12
37	ak	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12
38	al	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	11
39	am	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	12
40	an	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	12
41	ao	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	9
42	ap	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	9
43	aq	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	11
44	ar	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	9
45	as	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	9
46	at	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	10
47	au	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	11
48	av	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	10
49	aw	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	11
50	ax	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	12
51	ay	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12
52	az	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10
53	ba	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	11
54	bb	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	9
55	bc	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	13

56	bd	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	11
57	be	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	12
																	624

1. Analisis Parsial

Penentuan angka rata-rata setiap indikator akan ditentukan melalui rumus $M - FX : n$. Hasil hitung rata-rata akan dikonsultasikan pada limit interval jenjang kualivikasi dalam rentang nilai tertinggi 5,5 dan nilai terendah yang urutannya.

a. Pengetahuan

Untuk indikator ini peneliti mengajukan 3 item pertanyaan yang diberikan kepada 57 siswa. Yaitu nomor 1, 2, dan 3. perolehan nilai dari item nomor satu adalah 44 orang menjawab benar dan 13 orang menjawab salah. Perolehan nilai dari item nomor dua adalah 41 orang menjawab benar dan 16 orang menjawab salah. Perolehan nilai dari item nomor tiga adalah 44 orang menjawab benar dan 13 orang menjawab salah. Hal ini berarti memperoleh nilai rata-rata $(41+44+44) : (3 \times 57) \times 100 = 75$. Dengan demikian nilai tersebut dapat dikualifikasikan pada kategori baik karena pada interval 70-79.

b. Pemahaman

Untuk indikator ini peneliti mengajukan 3 item pertanyaan yang diberikan kepada 57 siswa. Yaitu nomor 4, 5, dan 6. perolehan nilai dari item nomor 4 adalah 36 orang menjawab benar dan 21 orang menjawab salah. Perolehan nilai dari item nomor 5 adalah 50 orang menjawab benar dan 7 orang menjawab salah. Perolehan nilai dari item nomor 6 adalah 30 orang menjawab benar dan 27 orang menjawab salah. Hal ini berarti $(36+50+30):(3 \times 57) \times 100 = 67$. dengan demikian

nilai tersebut dapat dikualifikasikan pada kategori cukup karena pada interval 60-69.

c. Analisis

Untuk indikator ini peneliti mengajukan 2 item pertanyaan yang diberikan kepada 57 siswa. Yaitu nomor 7 dan 8. Perolehan nilai dari item nomor 7 adalah 32 orang menjawab benar dan 25 orang menjawab salah. Perolehan nilai dari item nomor 8 adalah 43 orang menjawab benar dan 14 orang menjawab salah. Hal ini berarti $(32+43) : (57 \times 2) \times 100 = 65$. dengan demikian nilai tersebut dapat dikualifikasikan pada kategori cukup sebab berada pada interval 60-69.

d. Analisis

Untuk indikator ini peneliti mengajukan 3 item pertanyaan yang diberikan kepada 57 siswa. Yaitu nomor 9, 10, dan 11. perolehan nilai dari item nomor 9 adalah 40 orang menjawab benar dan 17 orang menjawab salah. Perolehan nilai dari item nomor 10 adalah 53 orang menjawab benar dan 4 orang menjawab salah. Perolehan nilai dari item nomor 11 adalah 37 orang menjawab benar dan 20 orang menjawab salah. Hal ini berarti $(40+53+37) : (3 \times 57) \times 100 = 76$. dengan demikian nilai tersebut dapat dikualifikasikan pada kategori baik sebab berada pada interval 70-79.

e. Sintesis

Untuk indikator ini peneliti mengajukan 2 item pertanyaan yang diberikan kepada 57 siswa. Yaitu nomor 12 dan 13. Perolehan nilai dari item nomor 12 adalah 40 orang menjawab benar dan 17 orang menjawab salah. Perolehan nilai dari item nomor 13 adalah 46 orang menjawab benar dan 11 orang menjawab

salah. Hal ini berarti $(40+46): (2 \times 57) \times 100 = 75$. dengan demikian nilai tersebut dapat dikualifikasikan pada kategori baik sebab berada pada interval 70-79.

f. Evaluasi

Untuk indikator ini peneliti mengajukan 2 item pertanyaan yang diberikan kepada 57 siswa. Yaitu nomor 14 dan 15. Perolehan nilai dari item nomor 14 adalah 47 orang menjawab benar dan 10 orang menjawab salah. Perolehan nilai dari item nomor 15 adalah 41 orang menjawab benar dan 16 orang menjawab salah. Hal ini berarti $(47+41): (57 \times 2) \times 100 = 77$. dengan demikian nilai tersebut dapat dikualifikasikan pada kategori baik sebab berada pada interval 70-79.

2. Interpretasi Variabel Y

Dari enam indikator variabel Y, rata-rata yang diperoleh adalah $(75+67+65+76+75+77):6 = 72,5$. Apabila dilihat dalam interval 70-79, hal ini berarti bahwa aktifitas siswa dalam mengikuti Ekstrakurikuler PAI berkategori baik.

a. Tendensi Sentral dan Uji Normalitas Variabel Y

Data variabel Y yang diperoleh dari tes prestasi belajar terhadap 57 orang siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12

Tendensi Sentral dan Uji Normalitis Variabel Y

14	12	12	11	11	10	9	8
14	12	12	11	11	10	9	
14	12	12	11	11	10	9	
14	12	11	11	11	10	9	
14	12	11	11	11	10	9	
13	12	11	11	10	10	8	
13	12	11	11	10	9	8	
12	12	11	11	10	9	8	

Untuk menentukan tendensi sentral dan menguji normalitas data tersebut dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Rentang (R)

$$\begin{aligned} R &= (X_t - X_r) + 1 \\ &= (14 - 8) + 1 \\ &= 7 \end{aligned}$$

2. Menentukan banyak kelas interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 57 \\ &= 1 + 3,3 (1,76) \\ &= 1 + 5,79 \\ &= 6,79 \text{ (dibulatkan menjadi 7)} \end{aligned}$$



3. Menghitung panjang kelas interval (P)

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{7}{7} \\ &= 1 \end{aligned}$$

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

4. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel 3.13

Distribusi Frekuensi Variabel Y

Interval (y _i)	f _i	F	f _i y _i	y _i ²	f _i y _i ²
8	4	4	32	64	256
9	7	11	63	81	567

10	9	20	90	100	900
11	18	38	198	121	2178
12	12	50	144	144	1728
13	6	56	78	169	1014
14	1	57	14	196	196
Σ	57		619	875	6839

Dari tabel tersebut, maka diperoleh rata-rata (Mean), Median, Modus dan Standar Deviasi sebagai berikut:

a. Rata-rata (Mean):

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum fixi}{\sum fi} \\ &= \frac{619}{57} \\ &= 10,86\end{aligned}$$



b. Median

$$\begin{aligned}Md &= b + p \left[\frac{\frac{1}{2} n - F}{fi} \right] \\ &= 10,5 + 1 \cdot \left[\frac{\frac{1}{2} \cdot 57 - 20}{18} \right] \\ &= 10,5 + 1 \cdot (0,47) \\ &= 10,5 + 0,47 \\ &= 10,97\end{aligned}$$

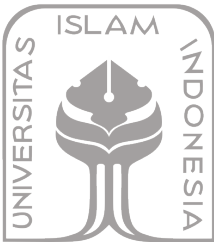
c. Modus

$$Mo = b + p \left(\frac{b1}{b1 + b2} \right)$$

$$= 10,5+1\left(\frac{9}{9+6}\right)$$
$$=10,5+1.(0,60)$$
$$= 10,5+0,60$$
$$= 11,10$$

d. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i y_i^2}{\sum f_i} - \left(\frac{\sum f_i y_i}{\sum f_i}\right)^2}$$
$$= \sqrt{\frac{6839}{57} - \left(\frac{619}{57}\right)^2}$$
$$= \sqrt{119,98 - 117,93}$$
$$= \sqrt{2,05}$$
$$= 1,43$$



5. Membuat Tabel Ekspektasi

Tabel 3.14
Ekspektasi VARIabel Y

Interval	Oi	BK	Z_{hi}	Z_{tabel}	Li	Ei	χ^2_{hi}
		7,5	-2,35	-0,4906			
8	4				0,0401	1,80	2,67
		8,5	-1,65	-0,4505			
9	7				0,1216	5,47	0,43
		9,5	-0,95	-0,3289			
10	9				0,2302	10,36	0,18
		10,5	-0,25	-0,0987			
11	18				0,2723	12,25	2,69
		11,5	0,61	0,2291			
12	9				0,2013	9,06	0,96
		12,5	1,15	0,3749			
13	6				0,0922	4,15	0,83
		13,5	1,84	0,4671			

14	1				0,0274	1,23	0,04
		14,5	2,54	0,4945			
							7,80

Keterangan :

- Menghitung Z_{hit} digunakan rumus:

$$Z_{hit} = \frac{BK - \bar{Y}}{SD}$$

- Menentukan chi kuadrat hitung (χ^2_{hit}) digunakan rumus:

$$\chi^2_{hit} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Dari tabel tersebut diperoleh nilai chi kuadrat (χ^2_{hit}) hitung sebesar 7,80

- Menentukan derajat kebebasan

$$Db = K - 3$$

$$= 7 - 3$$

$$= 4$$

- Menentukan Chi Kuadrat Tabel dengan taraf signifikansi 95% dan db = 4 yaitu

$$\chi^2_{0,95(4)} = 9,49.$$

- Penentuan normalitas data

Ternyata $\chi^2_{hit} < \chi^2_{tabel}$ atau $7,80 < 9,49$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

D. Tanggapan Siswa Terhadap Upaya Guru Bidang Studi Agama Islam dalam Melakukan Diagnose Kesulitan Belajar dengan Prestasi Kognitif Mereka

Berdasarkan pengujian dari kedua variabel X dan Y, keduanya berdistribusi normal, kemudian untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y dilakukan analisis korelasi, untuk keperluan ini harus menganalisis kelinieran regresinya yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Persamaan Regresi

Tabel 3.15

Pasangan Skor Variabel X dan Y untuk Keperluan Perhitungan

Analisis Regresi dan Korelasi

O	KELAS	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	1	42	9	1764	81	378
2.		42	9	1764	81	378
3.	2	44	13	1936	169	572
4.		44	9	1936	81	396
5.		44	9	1936	81	396
6.	3	45	9	2025	81	405
7.	4	46	11	2116	121	506
8.		46	12	2116	144	552
9.	5	47	8	2209	64	376
10.		47	9	2209	81	423
11.		47	9	2209	81	423
12.		47	11	2209	121	517
13.	6	48	10	2304	100	480
14.	7	49	13	2401	169	637
15.		49	11	2401	121	539
16.	8	50	11	2500	121	550
17.		50	10	2500	100	500
18.	9	51	12	2601	144	612
19.		51	12	2601	144	612
20.		51	8	2601	64	408
21.		51	10	2601	64	561
22.		51	9	2601	64	624
23.		51	11	2601	64	561
24.	10	52	12	2704	144	624
25.		52	11	2704	121	550
26.		52	11	2704	121	605
27.		52	10	2704	100	605
28.	11	53	12	2809	144	660

O	KELAS	X	Y	X ²	Y ²	XY
29.	12	54	11	2916	121	672
30.		54	11	2916	121	616
31.		54	10	2916	100	616
32.		54	12	2916	144	570
33.	13	55	10	3025	100	684
34.		55	11	3025	121	696
35.		55	11	3025	121	605
36.		55	12	3025	144	660
37.	14	56	12	3136	144	672
38.		56	11	3136	121	767
39.		56	11	3136	121	747
40.	15	57	10	3249	100	570
41.		57	12	3249	144	684
42.	16	58	12	3364	144	696
43.		58	13	3364	169	754
44.		58	11	3364	121	638
45.		58	11	3364	121	638
46.	17	59	9	3481	81	531
47.		59	13	3481	169	531
48.		59	11	3481	121	649
49.		59	13	3481	169	767
50.	18	61	11	3721	121	671
51.	19	62	14	3844	196	868
52.		62	11	3844	121	682
53.	20	62	12	3844	144	744
54.		63	13	3969	169	819
55.		63	10	3969	100	630
56.	21	65	13	4225	169	845
57.	22	66	12	4356	144	792
		3044	624	164588	6942	33559

2. Menentukan Persamaan Regresi

Dari table didapat $\sum X = 3044$ $\sum Y = 624$ $\sum X^2 = 164588$ $\sum Y^2 = 6942$

dan $\sum xy = 33559$ dengan menggunakan nilai-nilai diatas, akan dihitung persamaan regrersi Y atas X dengan Rumus :

$Y = a + bX$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(624.164588) - (3044.33559)}{(57.164588) - (3044)^3}$$

$$= \frac{102702912 - 102153596}{381516 - 9265936}$$

$$= \frac{549316}{115580}$$

$$= 4,75$$

jadi persamaan registrasinya adalah $Y = 4,75 + 0,12X$

3. Test Linieritas Regresi

a. Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi

$$JK_a = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(624)^2}{57}$$

$$= \frac{389376}{57}$$

$$= 683116$$

b. Menghitung Jumlah Kuadrat s Terhadap a

$$JK_r = \sum \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right)$$

$$= 0,12 \cdot \left(33559 - \frac{3044.624}{57} \right)$$

$$= 0,12 \cdot (33559 - 33323,79)$$

$$= 0,12 \cdot 235,21$$

$$= 28,22$$

c. Menentukan Jumlah Kuadrat Residu

$$JK_r = \sum Y^2 - JK_a - JK_{b,a}$$

$$= 6942 - 6831,16 - 28,22$$

$$= 82,62$$

d. Menentukan Jumlah Kuadrat Eliruan

$$\begin{aligned}
 JK_{kk} &= \sum \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right) \\
 &= \left(9^2 + 9^2 - \frac{(9+9)^2}{2} \right) + \left(13^2 + 9^2 + 9^2 - \frac{(13+9+9)^2}{3} \right) \\
 &\quad + \left(11^2 + 12^2 - \frac{(11+12)^2}{2} \right) + \left(8^2 + 9^2 + 9^2 + 11^2 - \frac{(8+9+9+11)^2}{4} \right) \\
 &\quad + \left(13^2 + 11^2 - \frac{(13+11)^2}{2} \right) + \left(11^2 + 10^2 - \frac{(11+10)^2}{2} \right) \\
 &\quad + \left(12^2 + 12^2 + 8^2 + 10^2 + 9^2 + 11^2 - \frac{(12+12+8+10+9+11)^2}{6} \right) \\
 &\quad + \left(12^2 + 11^2 + 11^2 + 10^2 - \frac{(12+11+11+10)^2}{4} \right) \\
 &\quad + \left(11^2 + 11^2 + 10^2 + 12^2 - \frac{(11+11+10+12)^2}{4} \right) \\
 &\quad + \left(10^2 + 11^2 + 11^2 + 12^2 - \frac{(10+11+11+12)^2}{4} \right) \\
 &\quad + \left(12^2 + 11^2 + 11^2 - \frac{(12+11+11)^2}{3} \right) + \left(10^2 + 12^2 - \frac{(10+12)^2}{2} \right)
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& + \left(12^2 + 13^2 + 11^2 + 11^2 - \frac{(12 + 13 + 11 + 11)^2}{4} \right) \\
& + \left(9^2 + 13^2 + 11^2 + 13^2 - \frac{(9 + 13 + 11 + 13)^2}{4} \right) \\
& + \left(14^2 + 11^2 + 12^2 - \frac{(14 + 11 + 12)^2}{3} \right) + \left(13^2 + 10^2 - \frac{(13 + 10)^2}{2} \right) \\
& = 0 + 10,67 + 0,5 + 4,75 + 2 + 0,5 + 13,33 + 2 + 2 + 0,67 + 2 + 2,75 + 11 + 4,67 + 4,5 \\
& = 63,33
\end{aligned}$$

e. menentukan jumlah kuadrat ketidak cocokan

$$\begin{aligned}
JK_{tc} &= JK_r - JK_{kk} \\
&= 82,62 - 63,33 \\
&= 19,29
\end{aligned}$$

f. menentukan derajat kebebasan kekeliruan

$$db_{kk} = n - k$$

$$= 57 - 22$$

$$= 35$$

g. menentukan derajat kebebasan ketidak cocokan

$$db_{tc} = k - 2$$

$$= 22 - 2$$

$$= 20$$

h. menentukan rata-rata kuadrat kekeliruan

$$RK_{kk} = JK_{kk} : db_{kk}$$

$$= 63,33 : 35$$

$$= 1,81$$



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

i. menentukan rata-rata ikuadrat ketidak cocokan

$$RK_{tc} = JK_{tc} : db_{tc}$$

$$= 19,29 : 20$$

$$= 0,96$$

j. menunjukan nilai F ketidak cocokan

$$F_{tc} = RK_{tc} - RK_{kk}$$

$$= 0,969 : 1,81$$

$$= 0,53$$

k. menghitung F dari tabel



$F_{0,95}(20/35)$ dicari dengan cara interpolasi karena tidak terdapat di tabel.

$$F_{0,95}(20/34) = 1,89$$

$$F_{0,95}(20/35) = 1,89 -_{1/2} (0,02)$$

$$F_{0,95}(20/36) = 1,87$$

Dari hasil perhitungan ternyata $F_{tc} < F_{0,95}(20/35)$ atau $0,53 < 1,89$ maka dapat disimpulkan regresinya tinier.

4. Menghitung koefisien korelasi

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$= \frac{57.33559 - (3044 \cdot 624)}{\sqrt{(57.164588 - (3044)^2)(57.6942 - (624)^2)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{1912863 - 1899456}{\sqrt{(9381516 - 9265936) \cdot (395697 - 389376)}} \\
&= \frac{13407}{\sqrt{(115580) \cdot (6318)}} \\
&= \frac{13407}{27022,85} \\
&= 0,50
\end{aligned}$$

5. Menentukan r_{tabel}

Taraf signifikansi (α) = 5% dan derajat kebebasan (db) = $N - nr = 57 - 2 = 55$, dengan nr adalah banyaknya variabel yang dikorelasikan. Karena $r_{(5\%)(43)}$ tidak terdapat pada tabel maka dicari dengan interpolasi

$$r_{(5\%)(50)} = 0,273$$

$$r_{(5\%)(55)} = 0,273 - 5/10(0,023)$$

$$r_{(5\%)(60)} = 0,250$$

$$= 0,262$$

kriteria pengujian hipotesisnya yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima. Karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,50 > 0,262$ maka H_0 ditolak, artinya tanggapan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler PAI ada hubungannya dengan prestasi kognitif mereka dalam mata pelajaran PAI.

6. Uji Signifikansi (Uji t)

menghitung t dengan rumus

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}, \text{ maka}$$

$$t = \frac{0,5\sqrt{57-2}}{\sqrt{1-0,50^2}} = 4,28$$

menghitung t_{tabel}

$$t_{\text{tabel}} = t_{(1-1/2\alpha)(db)} \text{ dengan } \alpha = 0,05 \text{ dan } db = n - 2 = 57 - 2 = 55.$$

$t_{(0,995)(55)} = 2,70 - 15/20(0,04) = 2,67$. karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka $\rho \neq 0$, artinya koefisien korelasi sebesar 0,50 untuk kedua variabel penelitian disimpulkan cukup berarti.

7. Menentukan besarnya pengaruh untuk menghitung koefisien ramalan (E) terlebih dahulu harus diketahui harga k

$$k = \sqrt{1-r^2}$$

$$= \sqrt{1-(0,50)^2}$$

$$= \sqrt{1-0,25}$$

$$= \sqrt{0,75}$$

$$= 0,5625$$

setelah diketahui harga k maka besarnya pengaruh dapat dihitung dengan

rumus:

$$E = 100.(1-k)$$

$$= 100 (1 - 0,5625)$$

$$= 100 .(0,4375)$$

$$= 43,75 \%$$



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan bahwa tanggapan siswa terhadap upaya guru studi agama Islam dalam melakukan diagnose kesulitan belajar apabila dilihat dalam skala lima normal absolute termasuk kualifikasi tinggi, karena kedua data berdistribusi normal dan beregresi linier, maka untuk menghitung koefisien korelasinya dengan menggunakan koefisien product moment, diperoleh hasil 0.50. Angka ini jika dilihat pada Skala konservatif terletak pada interval 0.41- 0,60 berarti kumulasi antara variabel X dan Y berada pada kategori sedang. Adapun dalam perhitungan signifikansi korelasi diperoleh harga t_{hitung} sebesar 4,28 karena keduanya berdistribusi normal maka yang dicari adalah t_{hitung} , sedangkan jika tidak normal, maka yang dicari adalah t_{hitung} dengan db = 55 dan taraf signifikansi 5 % dapat diketahui harga t_{tabel} sebesar 0.262 (hasil interpolasi). Sehingga harga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini memberi pengertian bahwa hipotesa (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel tanggapan siswa terhadap upaya guru pendidikan agama Islam dalam melakukan diagnose kesulitan belajar dengan variabel prestasi belajar pendidikan agama Islam ditolak. Karena arah korelasinya positif maka dapat diinterpretasi bahwa semakin positif tanggapan siswa terhadap upaya guru pendidikan agama Islam dalam melakukan diagnose kesulitan belajar maka akan semakin tinggi prestasi belajar pendidikan agama Islam.

Setelah diketahui secara bersama-sama bahwa tanggapan siswa terhadap upaya guru dalam melakukan diagnose kesulitan belajar mempengaruhi prestasi kognitif siswa dalam belajar studi agama Islam, maka

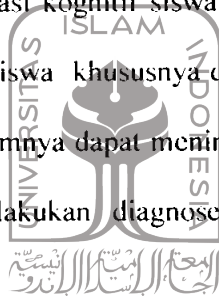
perlu diketahui pula tanggapan secara parsial dari masing-masing variabel upaya guru dalam melakukan diagnose kesulitan belajar. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ternyata terdapat indikasi yang sama pada tingkat parsial bahwa masing-masing variabel bebas memperlihatkan upaya yang positif dan nyata terhadap pencapaian upaya guru dalam melakukan diagnose kesulitan belajar yang berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata prestasi kognitif siswa dalam belajar studi agama Islam di pengaruhi oleh upaya guru dalam melakukan diagnose kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Dari perhitungan menunjukan bahwa upaya guru dalam melakukan diagnose kesulitan belajar yang ditunjukan melalui indikator sebanyak 15 item pertanyaan ternyata tanggapan siswa positif.

Pembahasan hasil penelitian mengenai hubungan antara prestasi kognitif dengan upaya guru dalam melakukan diagnose kesulitan belajar berdasarkan hasil temuan menunjukkan adanya keceratan hubungan diantara kedua variabel tersebut. Keceratan antara tanggapan siswa terhadap upaya guru agama Islam dalam melakukan diagnose kesulitan belajar hubungannya dengan prestasi kognitif siswa dalam belajar studi agama Islam dapat dipahami , mengingat bahwa dengan adanya tanggapan siswa terhadap upaya guru agama Islam dalam melakukan diagnose kesulitan belajar yang positif yang akhirnya akan berjalan seimbang sehingga dapat meningkatkan prestasi kognitif siswa dalam studi agama Islam.

Berdasarkan perhitungan tentang kadar korelasi dan pengaruh variabel X dan Y menurut perhitungan *Kack of Corelation* sebesar 0.56 menghasilkan derajat pengaruh 43,75%. Artinya 43,75% prestasi belajar pendidikan agama Islam dipengaruhi oleh upaya guru pendidikan agama Islam dalam melakukan diagnose kesulitan belajar. Sedangkan 56,25 % lagi dipengaruhi oleh faktor lainnya yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

Secara kualitatif gambaran tanggapan siswa tersebut menunjukan bahwa kedua variabel tersebut tidak dapat dipisahkan dalam hal memberikan hubungan terhadap prestasi kognitif siswa dalam studi agama Islam artinya bahwa prestasi kognitif siswa khususnya dalam studi agama Islam dan studi pelajaran lain pada umumnya dapat meningkat salah satunya didukung oleh upaya guru dalam melakukan diagnose kesulitan belajar siswa sedini mungkin.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

E. Diagnose yang Dilakukan Guru Agama Islam kepada Siswa Mengenai Kesulitan Belajar Agama dan Permasalahan yang Kurang Mendapat Tanggapan dari Siswa Sehingga Prestasi Kognitif Mereka dalam Pelajaran Agama Kurang, serta Penyebabnya

Diagnose merupakan penetapan penyakit setelah mengenai tandatandanya. Yang dimaksud diagnose dalam pembahasan ini adalah penetapan kemungkinan kesulitan belajar yang dihadapi siswa telah dikenal gejala-gajalanya. Adapun implementasinya dalam bidang pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Upaya atau proses menemukan kelemahan atau penyakit (*weakness/disease*) apa yang dialami seseorang dengan melalui pengujian atau studi yang seksama mengenai gejala-gejalanya (*symptoms*).
- b. Studi yang seksama terhadap fakta tentang sesuatu hal untuk menemukan karakteristik atau kesalahan-kesalahan sebagaimana esensial.
- c. Keputusan yang dicapai setelah dilakukan suatu studi yang seksama atas gejala-gejala atau fakta tentang suatu hal.

Pengertian dari ketiga di atas, dapat kita perhatikan bahwa konsep diagnose sudah tercantum konsep prognosisnya maksudnya di dalam konsep diagnose bukan hanya sekedar meninjau atau memahami kesulitan atau penyakitnya saja namun sudah terdapat alternatif dan langkah pemecahan masalahnya.

Kesulitan belajar dalam pendidikan Agama Islam khususnya, merupakan lambatnya seorang siswa untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang optimal. Fenomena kesulitan belajar ini seorang siswa tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar. Ini merupakan fenomena umum tentang kesulitan belajar, namun yang dinamakan kesulitan belajar bukan hanya seperti itu, siswa menjadi malas, adanya perubahan tingkah laku (*misbehavior*) seperti suka berteriak, mengusik teman, belajar sering bolos dan lain sebagainya ini juga menggambarkan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar seorang siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam itu karena adanya faktor yang mempengaruhinya, namun secara umum faktor penyebab kesulitan belajar terdiri dari dua macam:

- a. Faktor intern siswa, yaitu hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri,
- b. Faktor ekstern siswa, yaitu faktor yang berasal dari lingkungan luar diri siswa.

Berdasarkan penelitian di SMPN Tambaksari Ciamis faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar adalah:

1. Faktor intern siswa, yaitu hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri yaitu: (1) adanya rasa malas ketika ada pelajaran PAI, (2) adanya rasa bosan ketika mengikuti pelajaran PAI, (3) adanya rasa tidak nyaman dengan metode yang diperagakan oleh guru PAI.¹
2. Faktor ekstern siswa, yaitu faktor yang berasal dari lingkungan luar diri siswa. Yaitu (1) kurangnya perhatian orang tua siswa terhadap keberhasilan mata pelajaran PAI. Umumnya mereka orang tua siswa tidak tertarik untuk mengetahui nilai PAI siswa, tetapi lebih peduli kepada nilai- nilai lain seperti fisika, matematika, biologi dan lain sebagainya. Dengan demikian motivasi siswa kepada pelajaran PAI hanya bertaraf biasa-biasa saja. (2) Dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah umumnya kurang maksimal. Umumnya

¹ Wawancara dengan siswa kelas 2 SMPN Tambaksari tahun 2007.

pelajaran agama Islam dianggap pelajaran yang tidak terlalu penting dan tidak terlalu mendapat perhatian serius. (3) secara waktu, pelajaran agama Islam di kelas II SMPN Tambaksari umumnya sore hari dengan demikian waktu untuk belajar menjadi terkuras karena konsentrasi dipakai untuk pelajaran lain.

Adapun sub bahasan mata pelajaran yang banyak mengalami kesulitan di antaranya sebagai berikut:

1. Bahasan Sejarah Peradaban Islam, pada pelajaran ini siswa banyak yang mengalami kesulitan karena sejarah lebih menekankan pada aspek kognitif khususnya hafalan.
2. Bahasan al-Qur'an dan Hadist, terutama bagi mereka yang tidak bisa membaca al-Qur'an hal ini menyulitkan bagi mereka untuk mengikuti pelajaran PAI khususnya pelajaran tajwid.

Adapun solusi dan pemecahan masalah bagi siswa yang mengalami kesulitan tersebut adalah:

1. Dengan cara mengulangi pelajaran yang telah diajarkan seminggu sebelumnya dengan demikian siswa dapat ingat tentang materi yang berhubungan dengan Sejarah Peradaban Islam.
2. untuk menanggulangi siswa yang tidak dapat membaca al-Qur'an dan al-Hadist yaitu memanggil orang tuanya, kemudian diberi informasi tentang kekurangan anaknya dalam hal membaca al-Qur'an. Orang tua siswa tersebut kemudian diberi solusi agar anaknya mengikuti privat

atau pengajian di sekitar rumahnya dengan demikian kesulitan belajar akan berkurang.

Dengan adanya diagnosa kesulitan belajar tersebut diharapkan ada perkembangan dan peningkatan prestasi kognitif siswa akan meningkat.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis mengenai Hubungan tanggapan siswa terhadap upaya guru pendidikan agama Islam dalam melakukan diagnostik kesulitan belajar dengan Prestasi Kognitif PAI, secara kualitatif maupun kuantitatif diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tanggapan siswa terhadap upaya guru agama Islam dalam melakukan diagnose kesulitan belajar apabila dilihat dalam skala lima normal absolut termasuk kualifikasi tinggi. Hal ini didasarkan pada perolehan rata-rata sebesar 3.55 karena berada dalam interval 3.50-4,00.
2. Realitas prestasi kognitif siswa dalam mata pelajaran agama Islam apabila dilihat dalam termasuk kategori baik. Hal ini didasarkan pada perolehan rata-rata sebesar 72.5 yang berada pada skala nilai antara 70-79.
3. Tanggapan siswa terhadap upaya guru pendidikan agama Islam dalam melakukan diagnose kesulitan belajar dengan prestasi kognitif mereka dalam bidang studi pendidikan agama Islam termasuk kualifikasi sedang. Hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi diperoleh hasil 0.50 yang berada pada interval 0.41 – 0.60.

Adapun dalam perhitungan signifikansi korelasi diperoleh harga t_{hitung} sebesar 4.28. Karena keduanya berdistribusi normal maka yang dicari adalah t_{hitung} , sedangkan jika tidak normal maka yang dicari adalah t_{hitung}

dengan $df = 43$. Dan taraf signifikansi 5 % dapat diketahui harga t_{tabel} sebesar 0.5625 (hasil interpolasi). Sehingga harga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini memberi pengertian bahwa hipotesa (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel tanggapan siswa terhadap upaya guru pendidikan agama Islam dalam melakukan diagnostik kesulitan belajar dengan variabel prestasi kognitif PAI ditolak. Karena arah korelasinya positif maka dapat diinterpretasi bahwa semakin positif tanggapan siswa terhadap upaya guru pendidikan agama Islam dalam melakukan diagnostik kesulitan belajar maka akan semakin tinggi prestasi kognitif mereka dalam bidang studi pendidikan agama Islam. Berdasarkan perhitungan tentang kadar korelasi dan pengaruh variabel X dan Y menurut perhitungan *Kack of Corelation* sebesar 0.56 menghasilkan derajat pengaruh 43,75%. Artinya 43,75% prestasi kognitif pendidikan agama Islam dipengaruhi oleh upaya guru pendidikan agama Islam dalam melakukan diagnostik kesulitan belajar. Sedangkan 56,25 % lagi dipengaruhi oleh faktor lainnya yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

4. Kesulitan belajar dalam pendidikan Agama Islam khususnya, merupakan lambatnya seorang siswa untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang optimal. Feneomena kesulitan belajar ini seorang siswa tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar. Ini merupakan fenomena umum tentang kesulitan belajar, namun yang dinamakan kesulitan belajar bukan hanya seperti itu, siswa menjadi malas, adanya perubahan tingkah laku (*misbehavior*) seperti suka

berteriak, mengusik teman, belajar sering bolos dan lain sebagainya ini juga menggambarkan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar.

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar adalah:

1. Faktor intern siswa, yaitu hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri yaitu: (1) adanya rasa malas ketika ada pelajaran PAI, (2) adanya rasa bosan ketika mengikuti pelajaran PAI, (3) adanya rasa tidak nyaman dengan metode yang diperagakan oleh guru PAI.
2. Faktor ekstern siswa, yaitu faktor yang berasal dari lingkungan luar diri siswa. Yaitu (1) kurangnya perhatian orang tua siswa terhadap keberhasilan mata pelajaran PAI. Umumnya mereka orang tua siswa tidak tertarik untuk mengetahui nilai PAI siswa, tetapi lebih peduli kepada nilai-nilai lain seperti fisika, matematika, biologi dan lain sebagainya. Dengan demikian motivasi siswa kepada pelajaran PAI hanya bertaraf biasa-biasa saja. (2) Dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah umumnya kurang maksimal. Umumnya pelajaran agama Islam dianggap pelajaran yang tidak terlalu penting dan tidak terlalu mendapat perhatian serius. (3) secara waktu, pelajaran agama Islam di kelas II SMPN Tambaksari umumnya sore hari dengan demikian waktu untuk belajar menjadi terkuras karena konsentrasi dipakai untuk pelajaran lain.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memandang perlu untuk merumuskan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Oleh karena terbukti adanya hubungan tanggapan siswa terhadap upaya guru pendidikan agama Islam dalam melakukan diagnose kesulitan belajar dengan prestasi kognitif mereka dalam bidang studi agama Islam sebaiknya pihak sekolah lebih meningkatkan lagi perhatian terhadap kesulitan-kesulitan belajar khususnya dalam bidang studi agama Islam namun tidak menutup kemungkinan untuk mata pelajaran lain.
2. Salah satu cara untuk lebih membantu prestasi kognitif siswa dalam studi agama Islam adalah lebih meningkatkan perhatian guru terhadap belajar siswa juga dukungan dari sekolah dan orang tua dalam memberikan bantuan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2000. *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta; 2003
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Rajawali.
- Arifin, M.. 1995. *Kapita Slekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Davies, Ivor K. 1987. *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali: 1987.
- Deporter, Bobby. 1996. *Quantum Learning*, Bandung: Kaifa.
- Efendi, E. Usman. 1993. *Pengantar Psikologi*, Bandung: Angkasa.
- Hasibuan, J.J.. 1998. *Proses Belajar mengajar*, Bandung: Tarsito.
- Kartono, Kartini. 1996. *Psikologi Umum*, Bandung: Mandar Maju.
- Langgulong, Hasan. 1985. *Beberapa pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung al-Maarif.
- _____, 1992, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna.
- _____, 1996. *Kapita Selektu Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta Rajawali Press.
- Makmun, Abin Syamsudin. 1995. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya.
- Moleong, Lexi J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mudjahardjo, Redja. 1998. *Dasar-Dasar Kemampuan Guru*, Bandung: IKIP
- Nasution. 1986. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung: Jemmar.
- Poerwadarminta, 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

- Poerwanto, M. Ngalim. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Rusyan, Tabrani. 1990. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda.
- Sardinian A.M, 1992. *Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru: 1998.
- Sujanto, Agus. 1989. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Surachmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Pengantar Ilmu Psikologi*, Jakarta: Rajawali Press.
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya: 1995.
- Tatsir, Ahmad. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Rosda Karya.
- Uhhayati, Nur. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Usman, Muhammad Uzer. 1992. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya.
- Widjaya, Cece. 1992. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya.
- Wingkel, W.S. K. 1996. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia.
- Zuharini, 1987. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional.
- , 1995. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

KISI-KISI PENELITIAN
TANGGAPAN SISWA TERHADAP UPAYA GURU AGAMA
DALAM MELAKUKAN DIAGNOSTIK KESULITAN BELAJAR
HUBUNGANYA DENGAN PRESTASI KOGNITIF MEREKA
PADA BIDANG STUDI PAI

Variable X	Langkah-langkah diagnostik kesulitan belajar	Alat pengumpul data	Sumber data	Jumlah dan nomor item
Tanggapan siswa terhadap guru agama	1. Identifikasi Kasus	Angket	Siswa	5 item angket nomor 1,2,3,4 dan 5
	2. Terapi	Angket	Siswa	5 item angket nomor 6,7 dan 8
	3. Follow up	Angket	Siswa	7 item Angket nomor 9,10,11,12,13,14 dan 15.
Variabel Y	Indikator Prestasi	Alat pengumpul data	Sumber data	Jumlah dan nomor item soal
Prestasi kognitif siswa pada bidang studi PAI	1. Pengetahuan	Tes prestasi	Siswa	3 item nomor 1,2,3
	2. Pemahaman	Tes Prestasi	Siswa	3 Item Soal nomor 4,5,6
	3. Penerapan	Tes Prestasi	Siswa	3 item soal
	4. Pengetahuan	Tes Prestasi	Siswa	3 item Soal nomor 10,11,12
	5 Sintesis	Tes Prestasi	Siswa	2 item soal nomor 13 dan 14
	6. Analisis	Tes Prestasi	Siswa	1. item soal nomor 15

ANGKET VARIABEL X
TANGGAPAN SISWA TERHADAP UPAYA GURU PAI MELAKUKAN
DIAGNOSTIK KESULITAN BELAJAR

Nama:
Kelas :.....

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah Basmalah sebelum pengisian angket di bawah ini.
2. Jawablah soal-soal di bawah ini sesuai dengan pendapatmu.
3. Berilah tanda silang pada jawaban yang menurutmu benar.

1. Bagaimana tanggapan anda, ketika guru agama memberikan tes hasil belajar atau ulangan pada anda?

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Cukup Baik
- d. Kurang
- e. Sangat Tidak Baik



2. Jika anda mendapatkan nilai yang rendah, guru agama memanggil anda serta mewawancarai anda perihal kesulitan yang anda hadapi dalam menjawab soal.

Bagaimana tanggapan anda?

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Cukup Baik
- d. Kurang
- e. Sangat Tidak Baik

3. Ketika guru Agama memanggil dan mewawancarai anda, bagaimana tanggapan anda jika guru Agama bertanya tentang permasalahan dilingkungan keluarga atau pribadi?

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Cukup Baik

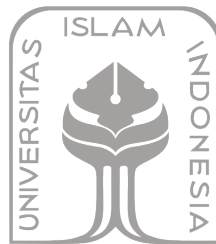
- d. Kurang
- e. Sangat Tidak Baik

4. Bagaimana tanggapan anda, jika guru Agama mengkonsultasikan kesulitan yang anda hadapi kepada wali kelas, guru BP atau kepala sekolah?

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Cukup Baik
- d. Kurang
- e. Sangat Tidak Baik

5. Bagaimana tanggapan anda, jika pihak sekolah memanggil orang tua anda, perihal kesulitan belajar yang anda hadapi?

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Cukup Baik
- d. Kurang
- e. Sangat Tidak Baik



6. Bagaimana tanggapan anda, jika guru Agama memberikan bimbingan tentang cara belajar yang baik ?

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Cukup Baik
- d. Kurang
- e. Sangat Tidak Baik

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

7. Ketika anda salah dalam menjawab soal ulangan, guru agama mengarahkan anda untuk menjawab yang benar. Bagaimana tanggapan anda?

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Cukup Baik
- d. Kurang
- e. Sangat Tidak Baik

8. Bagaimana tanggapan anda, jika guru Agama mengadakan les atau jam tambahan?

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Cukup Baik
- d. Kurang
- e. Sangat Tidak Baik

9. Bagaimana tanggapan anda jika guru agama selalu mengingatkan anda agar rajin dalam belajar?

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Cukup Baik
- d. Kurang
- e. Sangat Tidak Baik

10. Ketika mengecek kehadiran siswa, guru Agama memberikan peringatan jika ada siswa yang sering bolos belajar, bagaimana tanggapan anda?

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Cukup Baik
- d. Kurang
- e. Sangat Tidak Baik

11. Untuk menjaga siswa dan lupa dalam memahami materi pelajaran, guru Agama memberikan tes kepada siswa pada setiap awal dan akhir pelajaran, Bagaimana tanggapan anda.

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Cukup Baik
- d. Kurang
- e. Sangat Tidak Baik



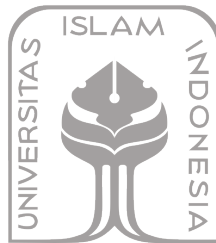
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

12. Untuk lebih memperdalam materi, Bagaimana tanggapan anda jika guru agama menganjurkan siswanya untuk mengikuti pengajian selain di sekolah sebagai tambahan?

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Cukup Baik
- d. Kurang
- e. Sangat Tidak Baik

13. Bagaimana tanggapan anda, apabila guru agama menganjurkan siswa untuk mengikuti kegiatan bimbingan konseling?

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Cukup Baik
- d. Kurang
- e. Sangat Tidak Baik



14. Bagaimana tanggapan anda, jika guru agama menyuruh membuat rangkuman pelajaran Agama?

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Cukup Baik
- d. Kurang
- e. Sangat Tidak Baik

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

15. Ketika akan menghadapi ulangan, guru agama mengulang pelajaran yang lalu, bagaimana tanggapan anda?

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Cukup Baik
- d. Kurang
- e. Sangat Tidak Baik

VARIABEL Y
TES PRESTASI KOGNITIF

Nama :.....
Kelas :.....

1. Bacalah Basmalah sebelum pengisian angket dibawah ini
2. Jawablah soal-soal di bawah ini sesuai dengan pendapatmu.
3. Berilah tanda silang pada jawaban yang menurutmu benar.

1. Kedudukan Kitab-Kitab Allah Bagi Manusia adalah Sebagai
 - a. Bacaan
 - b. Petunjuk
 - c. Firman Tuhan
 - d. Penyelamat
2. Apa Yang dimaksud Dengan Shalat Dhuha
 - a. Shalat Yang dilakukan Diwaktu matahari Setumbak
 - b. Shalat Yang dilakukan Pada waktu Pagi Hari
 - c. Shalat Yang dilakukan Minimal 2 Rakaat
 - d. Shalat Yang Hukumnya Sunat
 - e. Shalat yang Dikerjakan Sebelum atau Sesudah Shalat fardu
3. Menurut Bahasa Dzikir Artinya Adalah
 - a. Menyebut Nama Allah dengan Maksud Untuk mendekatkan diri
 - b. Berdoa Yang Panjang-Panjang
 - c. Membaca kalimat Toyibah
 - d. Pekerjaan Yang dilakukan Setelah Shalat
 - e. Pekerjaan Yang dapat dilakukan Kapan saja
4. Surat Al Baqoroh ayat 267 menerangkan Tentang
 - a. Perintah Zakat
 - b. Azas Pemerataan
 - c. Anjuran Bermasyarakat
 - d. Anjuran Untuk Berdoa
 - e. Melakukan Shalat Tahajud

5.

Kalimat Yang bergaris Bawah path kalimat diatas berarti

- a. Maka Bersyukurlah
- b. Maka Bersujudlah
- c. Maka Benlombalah
- d. Maka damaikanlah
- e. Maka Berdoalah

6. Perintah Al Quran yang Menjelaskan Musyawarah adalah

- a. Surat Al Baqoroh Ayat 284
- b. Surat Al Ankabut Ayat 75
- c. Surat Al maidah Ayat 5
- d. Surat Asyu'aro ayat 38
- e. Surat Al An'am Ayat 65

7. Secara bahasa Al Quran Adalah

- a. Petunjuk
- b. Bacaan
- c. Pedoman
- d. Pajangan
- e. Kitab



8. Surat Yunus Ayat 37 dan 38 berisi tentang

- a. Kemurnian Al quran
- b. Perdamaian
- c. Azas Pemerataan
- d. Anjuran Berdoa
- e. Perintah Zakat

9. Secara bahasa Bersyukur Adalah

- a. Berdoa Atas Nikmat Yang Allah berikan
- b. Berterimakasih atas Nikmat
- c. Meminta tambahan Nikmat
- d. menggunakan Harta dengan baik
- e. dipakai untuk agama

10. Islam masuk di Pakistan pada tahun

- a. 1900
- b. 1935
- c. 1908
- d. 1964
- e. 1945

11. Secara bahasa Rosul adalah

- a. Utusan
- b. Penerima Wahyu
- c. yang Mendapat Mukzizat
- d. Penerima Tugas
- e. Manusia agung

12. Rosul sebagai Tauladan berarti artinya adalah rosul sebagai...

- a. Uswatun hasanah
- b. Khoeron Ummah
- c. Hotamin Nabiyyin
- d. Mursalin
- d. Tabligh



13. kelebihan yang dimiliki oleh Nabi dalam Menandingi Orang Kafir adalah....

- a. wahyu
- b. Mukjizat
- c. karomah
- d. Maunah
- e. Irhas

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

14. Mukzizat Paling Besar diberikan Pada

- a. Nabi Musa
- b. Nabi Muhammad
- c. nabi Yusuf
- d. nabi Ibrahim
- e. Nabi Ismail

15. Fathonah adalah Sifat Rosul, yang berarti...

PROGRAM PASCASARJANA (S-2) MAGISTER STUDI ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24, Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Fax. (0274) 523637; Website: www.msi-uii.net; E-mail: info@msi-uii.net



Nomor : 062/PS-MSI/II/2008
Lamp : -1-
Hal : Pengantar Permohonan
Izin Penelitian

Yogyakarta,

Kepada Yth:
Kepala Sekolah
SMP Negeri I Tambaksari Ciamis
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Magister Studi Islam (S-2) Program Pascasarjana Universitas
Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

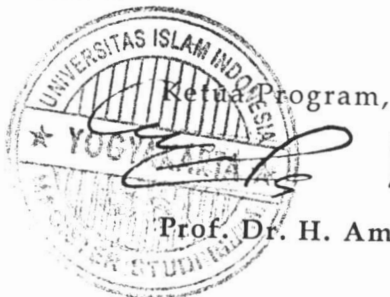
Nama : Mumi Munawarudin
NIM : 05913219
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Adalah Mahasiswa Magister Studi Islam Universitas Islam
Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam
proses penyelesaian Tesis dengan judul: "TANGGAPAN
SISWA TERHADAP UPAYA GURU AGAMA ISLAM
DALAM MELAKUKAN DIAGNOSE KESULITAN BELAJAR
HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI KOGNITIF
MEREKA PADA BIDANG STUDI AGAMA ISLAM (Studi
Kasus di SMP Negeri 1 Tambaksari Ciamis"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada
Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang
bersangkutan guna melakukan penelitian dan pendataan di
lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan
kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PEMERINTAH KABUPATEN CIAMIS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 TAMBAKSARI
Jl. Raya Tambaksari No. 47 Ciamis 46388

Nomor : 424/ 476.SMP.1-Disdik/2008
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Telah Melakukan Riset

Kepada

Yth. Ketua Program MSI UIN Yogyakarta

di

Yogyakarta



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa :

Nama : Drs. MUMU MUNAWARUDIN

NIM : 05913219

Konsentrasi : Pendidikan Islam

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Tambaksari Kabupaten Ciamis.

Demikian surat ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ciamis, Januari 2008
Kepala SMP Negeri 1 Tambaksari

Drs. BEEDE SUKANDI
NIP. 131 472 482



RIWAYAT HIDUP



MUMU MUNAWARUDIN, lahir di Tasikmalaya Jawa barat pada tanggal 24 Februari 1961 adalah putra pertama dari pasangan Bapak Hyas dengan Ibu Rohmanah. Kini penulis tinggal di Dusun Kalon, RT.04/01 Desa Jatinagara Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis Jawa Barat.

Pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri Singkir III Desa Tomjongsari Kecamatan Cikalong Tasikmalaya (1975), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Madrasah Tsanaawiyah (MTs) Cikalong (1979), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di Madrasah Aliyah (MA) Serba Budi Ponpes Suryalaya (1982), kemudian melanjutkan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Gunung Djati Bandung (1989) di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul skripsi " *Praktek Puasa dalam Pembinaan Korban Narkotika sebagai Alternatif Pendidikan Islam* (Kasus di Ponpes Suryalaya Lokasi Pondok Remaja Inabah I Cibeureum Panjalu Ciamis)".

Pengalaman kerja : (1) sebagai staf pengajar di Madrasah Aliyah Suryalaya (1984-2004), (2) sebagai pengajar Madrasah Tsanawiyah (MTs) Suryalaya (1985-2004), (3) sebagai pengajar di SMP Negeri 1 Jatinagara (1989-2004), (4) sebagai kepala SMP Negeri 1 Tambaksono (2004-2007), (5) Kepala SMP Negeri 4 (2007-sekarang), (6) sebagai staf pengajar di IAIN M Suryalaya (2003-sekarang)

Yogyakarta, Januari 2008

Penulis,

Mumu Munawarudin

NIM 05913219